



PERANAN SEKTOR INDUSTRI KECIL TERHADAP SOSIAL EKONOMI PENGRAJIN  
SANGKAR BURUNG DI KECAMATAN SUKOWONO

SKRIPSI

Oleh  
Rohman Abadi  
130810101208

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018



PERANAN SEKTOR INDUSTRI KECIL TERHADAP SOSIAL EKONOMI  
PENGRAJIN SANGKAR BURUNG DI KECAMATAN SUKOWONO

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1)  
dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh  
**Rohman Abadi**  
**130810101208**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN**  
**JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS JEMBER**  
**2018**

### **PERSEMBAHAN**

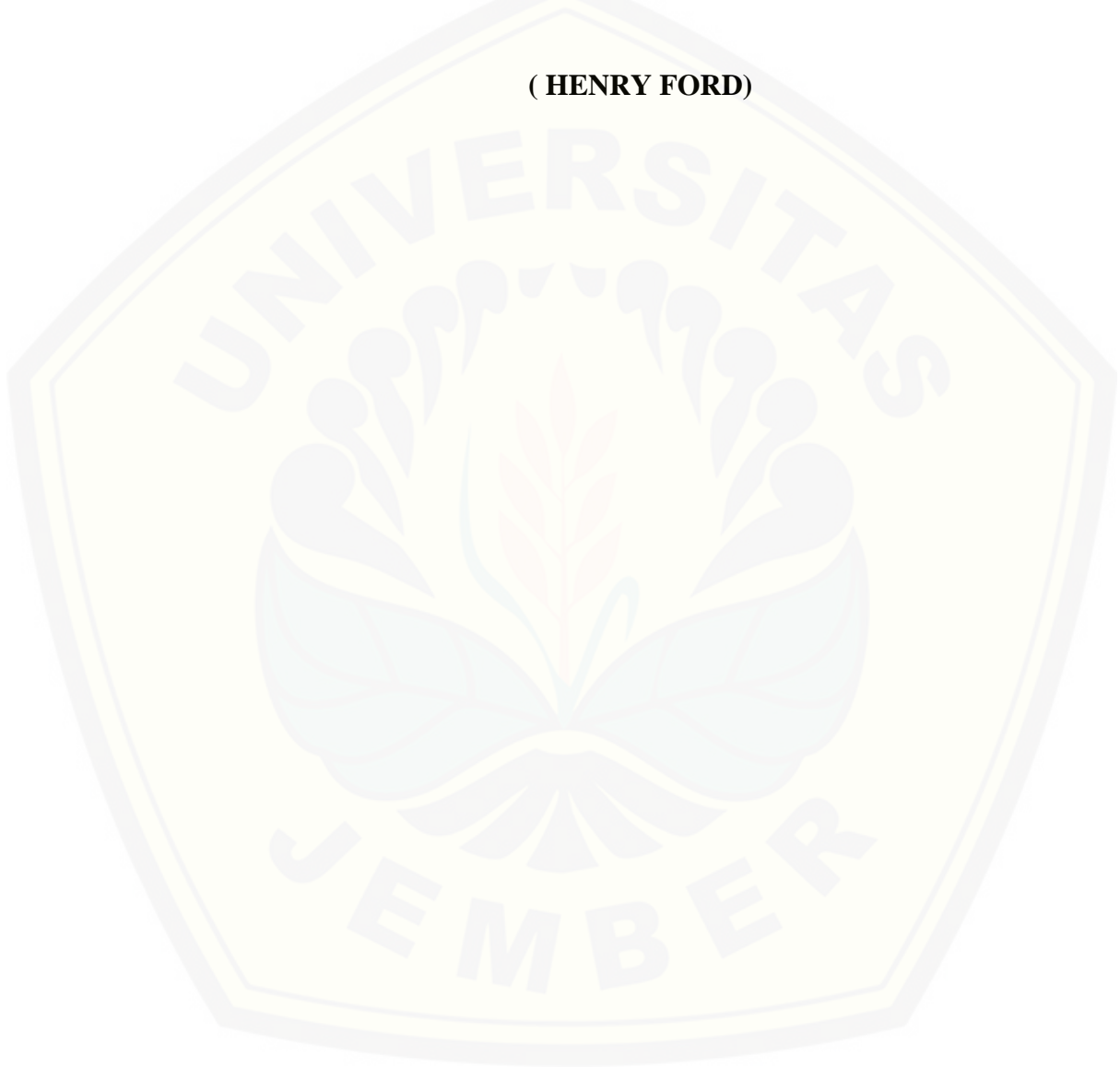
Dengan segala kerendahan hati dan puji syukur yang tak terhingga pada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda Eni Hayati dan Ayahanda Marzuki yang telah mendoakan dan memberi dukungan serta pengorbanan selama ini.
2. Adekku tercinta beserta teman-teman seperjuangan jurusan IESP angkatan 2013 yang tak bisa saya sebutkan satu persatu.
3. Guru-guru sejak taman kanak-kanak sampai Perguruan tinggi terhormat, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran.
4. Kepada segenap keluarga bolo Himaju yang selalu menyemangati untuk mengerjakan skripsi dan segenap keluarga UKM-KSKM yang berbahagia.
5. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

**MOTTO**

**VISI TANPA EKSEKUSI ADALAH HALUSINASI**

**( HENRY FORD)**



**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohman Abadi

NIM : 130810101208

Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Judu Skripsi : Peranan Sektor Industri Kecil Terhadap Sosial Ekonomi  
Pengrajin Sangkar burung di Kecamatan Sukowono

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya adalah benar-benar karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan subansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan di instansi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 21 Juni 2018

Yang menyatakan

Rohman Abadi

NIM:130810101208

**SKRIPSI**

**PERANAN SEKTOR INDUSTRI KECIL TERHADAP SOSIAL EKONOMI  
PENGRAJIN SANGKAR BURUNG DI KECAMATAN SUKOWONO**

Oleh

Rohman Abadi

130810101208

Pembimbing

Dosen Pembimbing 1: Prof. Dr. Moh. Saleh., M.Si

Dosen Pembimbing 2: Fivien Muslihatinningsih, SE., M.Si

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : PERANAN SEKTOR INDUSTRI KECIL TERHADAP  
SOSIAL EKONOMI PENGRAJIN SANGKAR BURUNG  
DI KECAMATAN SUKOWONO

Nama Mahasiswa : Rohman Abadi

NIM : 130810101208

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Tanggal persetujuan : 17 Mei 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Mohammad Saleh., M. Sc  
NIP. 19560831 1984021 002

Fivien Muslihatinningsih, SE.,M.Si,  
NIP. 19830116 200812 2001

Mengetahui  
Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindrartin, M.Kes  
NIP. 19641108198902

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi**

**PERANAN SEKTOR INDUSTRI KECIL TERHADAP SOSIAL EKONOMI  
PENGRAJIN SANGKAR BURUNG DI KECAMATAN SUKOWONO**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Rohman Abadi

NIM : 130810101208

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

**21 Juli 2018**

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

**Susunan Panitia Penguji**

1. Ketua : Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si. (.....)  
NIP. 196306141990021001
2. Sekretaris : Dra. Anifatul Hanim, M.Si. (.....)  
NIP. 196507301991032001
3. Anggota : Dr. Moh. Adenan, M.M. (.....)  
NIP. 196610311992031001

Mengetahui/Menyetujui,  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad, SE., M.M., Ak.  
NIP. 19710727 199512 1001



*Peranan Sektor Industri Kecil Terhadap Sosial Ekonomi Pegrajin Sangkar Burung Di  
Kecamatan Sukowono*

**Rohman Abadi**

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Jember*

## **ABSTRAK**

Masalah pokok isu sentral pembangunan ekonomi dan sosial yang pada saat ini hingga beberapa tahun mendatang masih tetap relevan untuk terus dikaji di Indonesia adalah masalah pemberdayaan ekonomi rakyat dan kemiskinan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi pengrajin sangkar burung dan mengetahui dukungan faktor eksternal dan internal dalam pengembangan industri kecil sangkar burung, yang mana telah mempengaruhi kondisi sebagai berikut adalah : pendapatan, lama usaha, modal, jumlah output, pendidikan terakhir, distribusi barang, pelatihan, saving, pendidikan terakhir anak. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, menggunakan data primer (Observasi Lapangan) dan data sekunder. Deskripsi hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sosial para pengrajin sangkar burung cukup terjamin, hal tersebut dapat dilihat dari kecukupan tingkat pendidikan anak mereka yang sudah ada beberapa mencapai pendidikan Sekolah Menengah Atas dan ada beberapa juga yang sudah sampai Perguruan Tinggi. Kondisi ekonomi para pengrajin juga cukup terjamin, hal tersebut dapat dilihat dari tingkat pendapatan mereka yang sudah banyak diatas UMK Kabupaten Jember. Dukungan faktor eksternal dan internal juga sangat mempengaruhi dalam perkembangan industri sangkar burung. Faktor internal yang mempengaruhi industri sangkar burung yaitu meliputi : tenaga kerja, modal, dan teknologi, modal mempengaruhi pendapatan yang mereka dapatkan, dan tenaga kerja yaitu berupa skill akan mempengaruhi output sangkar burung yang mereka buat. Faktor eksternal yakni meliputi : ketersediaan bahan baku, peran pemerintah, serta lingkungan masyarakat, peran pemerintah selama ini sudah cukup mendukung perkembangan industri sangkar burung, hal tersebut dapat dilihat dari adanya pelatihan dan permodalan yang diberikan oleh pemerintah. Dukungan lingkungan masyarakat juga sangat mendukung berlangsungnya industri sangkar burung, hal tersebut dilihat dari lama usaha para pengrajin yang mana 64% informan menjalankan usahanya selama 17-25 tahun. Dengan lama usaha yang sedemikian cukup lama berarti dukungan masyarakat Kecamatan Sukowono sangatlah bagus bagi perkembangan usaha pengrajin sangkar burung.

**Kata Kunci :** industri kecil, sosial ekonomi, tingkat pendidikan, lama usaha, modal, output, faktor eksternal dan internal, pengrajin sangkar burung.

*Role Of Small Industry Sector To Bird Cage Artisan Social Economic in District Sukowono*

**Rohman Abadi**

*Departement of Economics and Development Studies, Faculty of Economic and Business  
Jember University*

## **ABSTRACT**

*The main problem of the economic and social development's central issues for the few years, which can be continuously observed in Indonesia is the problem of people economy empowerment and poverty. This research is purposed to acknowledge the condition of bird cage craftsman's social economy and to know internal and external supports in bird cage crafting development, which has been affecting such sectors: income, the business' duration, capital, output value, last education, goods distribution, training, saving, children's last education. It uses field kind of research, descriptive qualitative analysis method, and utilizes primary (field observation) and secondary data. The result of the research shows that the social condition of bird cage craftsman are guaranteed, it can be seen from their children's last education, which reached University stage. The craftsman's economic condition is promising. It can be seen from the income, which above the Jember district minimum wage. External and internal factors are also affecting the development. The internal factors are: labors, asset, and technology. Capitalization influences the income, and skillful labors affect the bird cage they have made. The external factors are: the availability of raw material, government's role, and the environment. Government's role are satisfying, it can be seen from the training and capitalization from the government. The environment also gives good impact to the industry. It can be seen from how long the industry runs, which 64% informants run the industry for 17-25 years. It means that the supports from Sukowono's people are suitable for the industry.*

**Keywords:** small industry, social economy, education level, length of business, capital, output, external and internal factors, bird cage artisans

**RINGKASAN**

**Peranan Sektor Industri Kecil Terhadap Sosial Ekonomi Pengrajin Sangkar Burung Di Kecamatan Sukowono;** Rohman Abadi; 130810101208; 2018;96 Halaman; Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi pengrajin sangkar burung di Kecamatan Sukowono baik secara parsial maupun secara bersama-sama. Lokasi penelitian terletak di wilayah Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Untuk metode penelitian mengambil tujuh belas orang pengrajin sangkar burung sebagai informan. Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi pengrajin dan faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi berkembangnya industri sangkar burung. Pengambilan data menggunakan metode wawancara langsung dan dokumentasi untuk pengumpulan data.

Deskripsi hasil penelitian terhadap tujuh belas informan menunjukkan kondisi sosial ekonomi yang berbeda-beda. Informan berdasarkan umur dibagi menjadi 4 bagian : umur 30-40 tahun berjumlah 7 orang, umur 41-50 berjumlah 9 orang, dan umur 51-60 berjumlah 1 orang. Informan berdasarkan jenis kelamin terdiri dari 11 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Informan dibedakan berdasarkan jenis output yang dihasilkan yaitu, 8 orang membuat sangkar jadi dan 9 orang membuat aksesoris. Modal yang dibuat usaha oleh pengrajin dibedakan menjadi dua bagian, yaitu: 11 orang menggunakan modal sendiri untuk melakukan usahanya dan 6 orang permodalannya dibantu oleh pihak luar. Lama usaha untuk memaparkan produknya dapat dilihat menjadi tiga bagian, yaitu: 3 orang selama 10-16 tahun, 11 orang selama 17-25 tahun dan 3 orang selama lebih dari 26 tahun. Informan berdasarkan tingkat pendidikan yang telah ditempuhnya dibagi menjadi 4 tingkat pendidikan: yang menempuh pendidikan tingkat SD ada 11 orang, tingkat SMP ada 4 orang dan SMA ada 2 orang. Informan berdasarkan penghasilan yang didapat terbagi menjadi 4 bagian: 7 orang berpenghasilan sebesar Rp.700.000 – Rp.1.500.000, 5 orang berpenghasilan sebesar Rp.1.500.000 – Rp.2.500.000, 2 orang berpenghasilan sebesar Rp.2.500.000 – Rp.3.500.000, dan 3 orang berpenghasilan sebesar >Rp.3.500.000. Informan dibedakan menurut pelatihan yang pernah diikuti oleh para pengrajin. Dari 17 informan, 10 orang tidak pernah memperoleh pelatihan dan 7 orang pernah mengikuti pelatihan. Informan dibedakan atas tingkat tabungan yang mereka miliki. Dari 17 informan hanya 3 orang yang tidak memiliki tabungan dan sisanya mereka menyimpan sebagian hasil pendapatan untuk ditabung. Informan berdasarkan

tingkat pendidikan terakhir anak mereka terdiri dari sebagai berikut: 2 pengrajin menyekolahkan anak mereka hanya sampai SD, 4 orang pengrajin menyekolahkan anak mereka hanya sampai SMP, 8 orang pengrajin menyekolahkan anak mereka sampai tingkat SMA, dan 2 orang pengrajin bisa menyekolahkan anaknya sampai Perguruan Tinggi. Deskripsi hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sosial para pengrajin sangkar burung cukup terjamin, hal tersebut dapat dilihat dari kecukupan tingkat pendidikan anak mereka yang sudah ada beberapa mencapai pendidikan Sekolah Menengah Atas dan ada beberapa juga yang sudah sampai Perguruan Tinggi. Kondisi ekonomi para pengrajin juga cukup terjamin, hal tersebut dapat dilihat dari tingkat pendapatan mereka yang sudah banyak diatas UMK Kabupaten Jember. Hal tersebut yang membedakan kondisi Sosial dan Ekonomi adalah pendapatan, lama usaha, modal, pendidikan terakhir pengrajin, distribusi barang, tabungan yang dimiliki, pelatihan yang pernah diikuti, output yang dihasilkan, dan pendidikan terakhir anak pengrajin. Faktor internal yang mempengaruhi industri sangkar burung yaitu meliputi : tenaga kerja, modal, dan teknologi, modal mempengaruhi pendapatan yang mereka dapatkan, dan tenaga kerja yaitu berupa skill akan mempengaruhi output sangkar burung yang mereka buat. Faktor eksternal yakni meliputi : ketersediaan bahan baku, peran pemerintah, serta lingkungan masyarakat, peran pemerintah selama ini sudah cukup mendukung perkembangan industri sangkar burung, hal tersebut dapat dilihat dari adanya pelatihan dan permodalan yang diberikan oleh pemerintah. Dukungan lingkungan masyarakat juga sangat mendukung berlangsungnya industri sangkar burung, hal tersebut dilihat dari lama usaha para pengrajin yang mana 64% informan menjalankan usahanya selama 17-25 tahun. Dengan lama usaha yang sedemikian cukup lama berarti dukungan masyarakat Kecamatan Sukowono sangatlah bagus bagi perkembangan usaha pengrajin sangkar burung.

## PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim. Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat, karunia, dan hidayah-Nya serta sholawat dan salam tetap tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW atas petunjuk kebenaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peranan Sektor Industri Kecil Terhadap Sosial Ekonomi Pengrajin Sangkar Burung Di Kecamatan Sukowono”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik itu berupa motivasi, nasehat, saran maupun kritik yang membangun. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan tidak menghilangkan rasa hormat yang tulus, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Moh. Saleh., MSi selaku Dosen Pembimbing I yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dengan penuh keikhlasan, ketulusan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini, serta semua inspirasi, pemahaman, dan dinamisasi perjalanan menuntut ilmu dengan nuansa dan konsep berilmu pengetahuan yang sesungguhnya;
2. Ibu Fivien Muslihatinningsih, SE., M.Si, selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia membimbing penulis dengan penuh kesabaran, keikhlasan, dan ketulusan dalam menyusun skripsi ini;
3. Bapak Dr. Muhammad Miqdad SE., M.M.,Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember
4. Ibu Dr. Sebastiana Viphindrartin, M.Kes selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Jember;
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember serta Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Perpustakaan Pusat;
6. Kedua Orang Tuaku, Bapak Marzuki, dan Ibu Eni Hayati, serta Adik tercinta Ahmad Agam Wirawan, terimakasih yang tak terhingga ananda ucapkan atas doa, dukungan, kasih sayang, kerja keras, kesabaran dan pengorbanan selama ini;
7. Seluruh teman-teman di Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, terima kasih semuanya.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Akhir kata, tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia ini, penulis menyadari atas kekurangan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan bagi penyempurnaan tugas akhir ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi penulisan karya tulis selanjutnya.

Jember, 21 Juni 2018

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>x</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	<b>7</b>
<b>1.3 Tujuan</b> .....	<b>8</b>
<b>1.4 Manfaat</b> .....	<b>8</b>
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
<b>2.1 Landasan Teori</b> .....	<b>9</b>
2.1.1 Kesejahteraan Sosial.....	<b>9</b>
2.1.2 Klasifikasi Dan Pengertian Industri Kecil.....	<b>11</b>
2.1.3 Teori Human Kapital .....	<b>13</b>
<b>2.2 Pengaruh Pendapatan Terhadap Sosial Ekonomi</b> .....	<b>13</b>
<b>2.3 Hubungan Pendidikan Dengan Kesejahteraan</b> .....	<b>15</b>

2.4 Hubungan Lama Usaha Terhadap Tingkat Pendapatan...	16
2.5 Dampak Industri Kecil Terhadap Pendapatan .....	18
2.6 Hubungan Antara Pendapatan Dengan Kesejahteraan ....	18
2.7 Penelitian Terdahulu .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
<b>3.1. Rancangan Penelitian .....</b>	<b>25</b>
3.1.1 Jenis Penelitian.....	25
3.1.2 Unit Analisis .....	25
3.1.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
3.1.4 Populasi dan Sampel .....	25
<b>3.2 Jenis dan sumber Data.....</b>	<b>26</b>
<b>3.3 Metode Pengumpulan Data .....</b>	<b>26</b>
3.3.1 Metode Analisis Data .....	27
<b>BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>28</b>
<b>4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian .....</b>	<b>28</b>
4.1.1 Kondisi Geografis.....	28
4.1.2 Gambaran Penduduk Kecamatan Sukowono .....	29
4.1.3 Gambaran Penduduk Kecamatan Sukowono Menurut Tingkat Pendidikan .....	30
4.1.4 Gambaran Penduduk Kecamatan Sukowono Menurut Tingkat Kesehatan .....	31
4.1.5 Gambaran Output Pertanian Masyarakat Kecamatan Sukowono .....	33
4.1.6 Gambaran Output Industri Masyarakat Kecamatan Sukowono .....	34
<b>4.2 Gambaran Umum Variabel Penelitian.....</b>	<b>35</b>
4.2.1 Gambaran Umum Informan .....	35
4.2.2 Gambaran Umum Pendapatan Pengrajin .....	41
4.2.3 Output Pengrajin Sangkar Burung .....	43
4.2.4 Tingkat Pendidikan Pengrajin .....	46
4.2.5 Lama Usaha Pengrajin .....	47



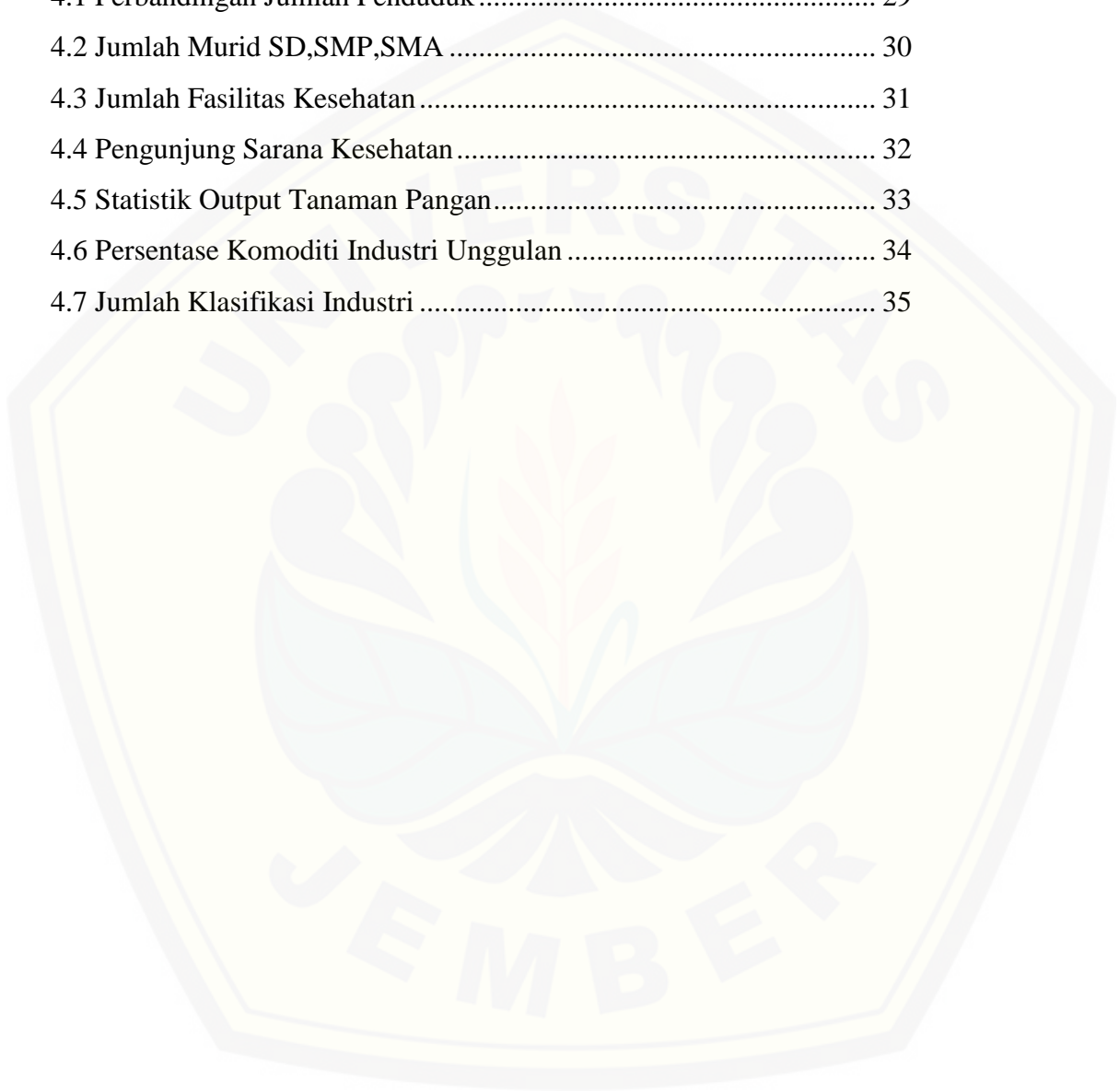
4.2.6 Modal Pengrajin .....	48
4.2.7 Distribusi Barang .....	49
4.2.8 Kursus Pelatihan Pengrajin .....	51
4.2.9 Kemampuan Menyimpan Pendapatan Pengrajin .....	52
4.2.10 Pendidikan Terakhir Anak Pengrajin .....	53
4.2.11 Klasifikasi Produk .....	54
<b>4.3 Pembahasan .....</b>	<b>56</b>
4.3.1 Peranan Industri Kecil Terhadap Sosial Ekonomi .....	56
4.3.2 Dukungan Faktor Internal dan Eksternal .....	63
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>68</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>68</b>
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>68</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>70</b>

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
1.1 Klasifikasi Jumlah UMKM Kabupaten Jember .....	4
2.1 Penelitian Terdahulu .....	22
4.1 Luas Desa Kecamatan Sukowono.....	28
4.2 Kependudukan Kecamatan Sukowono .....	29
4.3 Statistik Tanaman Padi dan Palawija.....	33
4.4 Informan Berdasarkan Umur .....	36
4.5 Informan Berdasarkan Jenis Kelamin.....	37
4.6 Informan Berdasarkan Jenis Output.....	37
4.7 Informan Berdasarkan Modal .....	38
4.8 Informan Berdasarkan Lama Usaha.....	38
4.9 Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	39
4.10 Informan Berdasarkan Pendapatan .....	39
4.11 Informan Berdasarkan Pelatihan.....	40
4.12 Informan Berdasarkan Saving/Tabungan .....	40
4.13 Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terahir Anak.....	41
4.14 Pendapatan Pengrajin Sangkar Burung.....	42
4.15 Output Pengrajin Sangkar Burung .....	43
4.16 Tingkat Pendidikan Pengrajin Sangkar Burung .....	47
4.17 Lama Usaha Pengrajin .....	48
4.18 Modal Pengrajin Sangkar Burung .....	49
4.19 Distribusi Barang Pengrajin Sangkar Burung .....	51
4.20 Pelatihan Pengrajin Sangkar Burung .....	52
4.21 Saving Pengrajin Sangkar Burung .....	53
4.22 PTA Pengrajin Sangkar Burung.....	54
4.23 Hasil Penelitian .....	88

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
1.1 Persentase Komoditi Unggulan .....	6
1.2 Klasifikasi UMKM .....	6
2.1 Kerangka Konseptual.....	24
4.1 Perbandingan Jumlah Penduduk.....	29
4.2 Jumlah Murid SD,SMP,SMA .....	30
4.3 Jumlah Fasilitas Kesehatan.....	31
4.4 Pengunjung Sarana Kesehatan.....	32
4.5 Statistik Output Tanaman Pangan.....	33
4.6 Persentase Komoditi Industri Unggulan .....	34
4.7 Jumlah Klasifikasi Industri .....	35



**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
A. Hasil Wawancara .....	72
B. Hasil Penelitian .....	90
C. Dokumentasi Bersama Informan .....	91
D. Dokumentasi Grade Kualitas Sangkar Burung .....	96



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Masalah pokok dan isu sentral pembangunan ekonomi dan sosial yang pada saat ini hingga beberapa tahun mendatang masih tetap relevan untuk terus dikaji di Indonesia adalah masalah pemberdayaan ekonomi rakyat dan kemiskinan. Berbagai kajian menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia masih rendah dan tidak berkualitas, sehingga tidak banyak manfaatnya untuk mengurangi berbagai masalah kemiskinan, pengangguran dan ketimpangan distribusi pendapatan. Selain itu, pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak sepenuhnya bertumpu pada kekuatan dan potensi domestik (ekonomi rakyat), sehingga rentan terhadap gejolak eksternal (Eko Prasetyo, 2009).

Program pengentasan kemiskinan dan peningkatan pendapatan dewasa ini telah dilaksanakan dan sudah diprogramkan oleh pemerintah terkait, namun tingkat prosentase peningkatan pendapatan masih belum bisa meningkat signifikan. Hal ini ditunjukkan bahwa jumlah masyarakat yang masih tergolong kurang mampu tetap ada pada setiap daerah diseluruh wilayah negara Indonesia. Sudah banyak upaya pemerintah untuk mendongkrak peran masyarakat yang kurang mampu agar bisa lebih difokuskan ke arah pengembangan pemberdayaan ekonomi yang produktif bagi kaum miskin. Untuk meningkatkan pengembangan aset ekonomi produktif, pemerintah sudah mengeluarkan kebijakan dengan cara memberi bantuan kepada masyarakat miskin yang memiliki usaha kerajinan dengan semangat kewirausahaan tinggi (Putriana, 2010).

Industri kecil dan industri rumah tangga adalah usaha rumah tangga yang paling banyak di Indonesia. Industri ini dapat tersebar di wilayah-wilayah yang relatif terisolasi, sehingga kelompok usaha ini mempunyai signifikansi “lokal” yang khusus untuk ekonomi pedesaan. Industri kecil mampu menjadi solusi untuk masyarakat dengan cara melibatkan diri dalam aktivitas usaha yang bersifat informal sebagai langkah transformasi dari sektor pertanian kearah non pertanian

guna meningkatkan dan memenuhi kebutuhan keluarga sebaik mungkin, karena Industri kecil merupakan lapangan pekerjaan yang tidak membutuhkan pendidikan yang tinggi dan modal besar. Bertambahnya Industri kecil dapat mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan, menciptakan lapangan kerja baru, memperluas angkatan kerja dan menurunkan lajur urbanisasi. Kondisi kesejahteraan masyarakat akan semakin meningkat apabila semakin banyak kebutuhan dapat dipenuhi, sehingga upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat terkait dengan identifikasi kebutuhan dan upaya untuk pemenuhannya (Evi Mahfidatul Ilmi, 2015).

Usaha kerajinan merupakan usaha produktif di sektor non pertanian baik untuk mata pencaharian utama maupun sampingan. Sebagai salah satu usaha ekonomi, maka usaha kerajinan dikategorikan ke dalam usaha industri kecil atau usaha yang berskala kecil. Sektor industri kerajinan pembuatan sangkar burung semakin menjadi tumpuan harapan bagi masyarakat kecamatan sukowono. Keberadaan suatu industri di suatu wilayah tentu akan mempengaruhi kondisi sosial ekonomi dengan penyerapan tenaga kerja dari masyarakat sekitarnya. Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu. Secara tidak langsung akan meningkatkan kesejahteraan dengan memberikan upah terhadap pekerjaannya yang berasal dari pendapatan hasil industri kecil tersebut, Menurut Dumairy (2000;227) istilah industri kecil mempunyai dua arti yaitu yang pertama industri dapat berarti himpunan perusahaan-perusahaan sejenis. Dan yang kedua industri kecil dapat pula berunjuk ke suatu sektor ekonomi yang di dalamnya terdapat kegiatan produktif yang mengelola barang mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi. Kegiatan pengolahan itu sendiri dapat bersifat masinal, atau bahkan manual dan Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil, dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang. Pembangunan yang menerpa pedesaan ini akhirnya memunculkan arus industrialisasi di pedesaan. Industri di dalam desa sendiri mencakup industri yang muncul dari warga setempat (inovasi) maupun industri yang dipenetrasikan dari wilayah lain. seperti halnya industri kerajinan pembuatan

samkar burung yang akan peneliti bahas dalam skripsi ini. Harapan pemerintah adalah pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat, ketersediaan sarana infrastruktur, peningkatan kualitas sumber daya manusia, pemicu sektor ekonomi informal, dan sampai pada mencegah arus urbanisasi penduduk ke kota karena permasalahan kepadatan penduduk di kota-kota besar Kelebihan dan kelemahan industri kecil perseorangan.

Menurut murti Sumarni dan John Soeprihanto (2010;44) usaha skala kecil perseorangan memiliki kelebihan seperti: kelebihan Industri Kecil antara lain (1) Pemilik bebas mengambil keputusan, sehingga keputusan dapat secara cepat dilaksanakan. (2) Seluruh keuntungan usaha menjadi hak pemilik usaha sepenuhnya. (3) Sifat kerahasiaan sepenuhnya dapat terjamin, baik dalam hal keuangan maupun dalam masalah proses produksi. (4) Biasanya pemilik usaha lebih giat berusaha untuk mencapai tujuan perusahaan yang menjadi miliknya itu. Sedangkan kelemahan Industri Kecil (1) Tanggung jawab pemilik perusahaan tidak terbatas. Seluruh harta milik pribadi menjadi jaminan terhadap hutang perusahaan. (2) Sumber keuangan perusahaan perusahaan terbatas, sebab usaha-usaha untuk memperoleh sumber dana sangat tergantung pada kemampuan pemilik perusahaan saja. (3) Kelangsungan usaha kurang terjamin, sebab jika seandainya pemilik meninggal atau terkena hukuman penjara, maka perusahaan akan berhenti pula aktivitasnya. (4) Pengelola manajemennya lebih kompleks sebab semua aktivitas manajemen seperti, pencarian kredit, pembelanjaan, produksi, ketenaga kerjaan serta pemasaran, dilakukan oleh pemilik sendiri. Menurut (Tadjuddin Noer Effendi, 2000;187) Dampak pembangunan industri terhadap aspek sosial ekonomi meliputi mata pencaharian penduduk dari sektor pertanian menjadi sektor industri dan perdagangan, dampak lainnya terbukanya kesempatan kerja yang lebih luas baik bagi masyarakat setempat maupun masyarakat pendatang. Untuk mencapai tujuan itu industri perlu dipusatkan pada satu kawasan. Pemusatan kegiatan industri disatu kawasan diharapkan dapat berfungsi sebagai pusat pertumbuhan daerah sekitarnya. Secara teoritik diyakini bahwa pertumbuhan ekonomi dikawasan-kawasan industri akan mempunyai evek menyebar ke daerah sekitarnya. Dengan demikian,

diharapkan kesejahteraan masyarakat sekitar kawasan industri akan meningkat dengan adanya aktivitas industri di daerah.

Jumlah UMKM di sektor industri kecil yang ada di Kabupaten Jember pada tahun 2013 berjumlah 29.729 unit meningkat dari tahun 2012 yang berjumlah 27.010 unit. Besarnya jumlah sektor industri kecil ini seharusnya dapat dimanfaatkan pemerintah agar bisa meningkatkan pendapatan masyarakat kabupaten jember terutama di wilayah kecamatan sukowono. Alasan pemilihan lokasi dikarenakan di Kecamatan Sukowono terdapat banyak sebaran industri kecil yang ada didalam wilayah kecamatannya. Berikut adalah tabel jumlah UMKM yang ada di Kabupaten Jember:

Tabel 1.1 Klasifikasi Jumlah UMKM di Kabupaten Jember

Jenis Kegiatan Industri <i>Type of Industrial Activity</i>	Industri Non Formal <i>Non Formal Industry</i>		Industri Formal/Formal Industry			
			Industri (TDI/Kecil) <i>Certificate (TDI/Small)</i>		Industri (IUI/Menengah & <i>Permit (IUI/Medium &amp;</i>	
	Unit <i>Unit</i>	TK <i>LF</i>	Unit <i>Unit</i>	TK <i>LF</i>	Unit <i>Unit</i>	TK <i>LF</i>
1. Makanan, minuman, dan tembakau <i>Food, Beverage and Tobacco</i>	16.354	29.436	952	14.369	263	15.074
2. Tekstil, barang kulit, dan alas kaki <i>Textile, Leather Product, and Footwear</i>	7.415	15.250	158	1.899	10	27
3. Barang kayu dan hasil hutan lainnya <i>Goods Made of Woods and Forest Product</i>	8.318	17.745	456	4.700	77	1.225
4. Kertas dan barang cetakan <i>Paper and Printing Product</i>	619	1.473	211	1.186	4	111
5. Pupuk, kimia, dan barang dari karet <i>Fertilizer, Chemical, and Rubber</i>	271	757	83	708	38	725
6. Semen dan barang galian non logam <i>Cement and Non-metal mining product</i>	4.382	14.961	323	3.415	19	141
7. Logam dasar, besi, dan baja <i>Basic Metal, Iron and Steel</i>	1.370	3.598	192	1.613	6	75
8. Alat angkutan, mesin, dan peralatannya <i>Transportation, machine and Equipment</i>	1.029	3.705	110	829	15	353
9. Barang lainnya <i>Other Goods</i>	1.033	3.846	103	1.010	20	152
<i>Tahun / Year 2013</i>	<b>40.791</b>	<b>90.771</b>	<b>2.588</b>	<b>29.729</b>	<b>452</b>	<b>17.883</b>
<i>Tahun / Year 2012</i>	<b>40.979</b>	<b>93.618</b>	<b>2.423</b>	<b>27.010</b>	<b>428</b>	<b>14.882</b>

(Sumber : Jember Dalam Angka 2014)

### Klasifikasi Industri

Klasifikasi industri yang digunakan dalam survei industri pengolahan adalah klasifikasi yang berdasar kepada *International Standard Industrial*



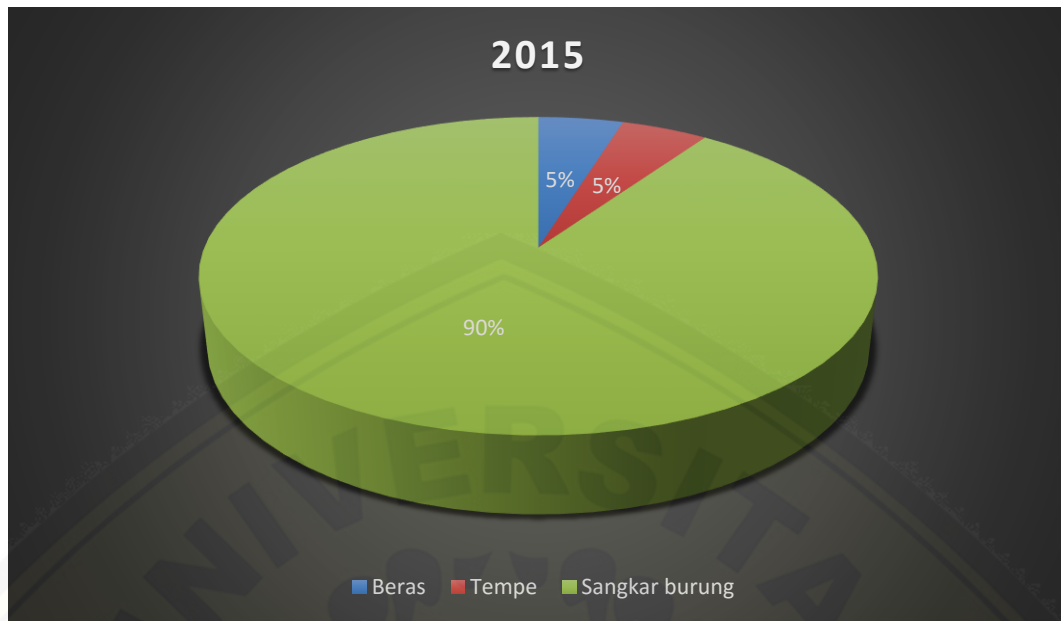
*Classification of all Economic Activities (ISIC) revisi 4* , yang telah disesuaikan dengan kondisi di Indonesia dengan nama Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) tahun 2009.

Kode baku lapangan usaha suatu perusahaan industri ditentukan berdasarkan produksi utamanya, yaitu jenis komoditi yang dihasilkan dengan nilai paling besar. Apabila suatu perusahaan industri menghasilkan 2 jenis komoditi atau lebih dengan nilai yang sama maka produksi utama adalah komoditi yang dihasilkan dengan kuantitas terbesar.

**Golongan Pokok:**

1. Makanan, Minuman, dan Pengolahan tembakau
2. Teksti, Kulit, barang dari kulit dan alas kaki
3. Barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan barang dari hutan
4. Kertas dan barang dari Pencetakan
5. Produk dari batu bara dan pengilangan minyak bumi
6. Semen dan bahan galian non logam
7. Logam dasar, besi dan baja
8. Alat angkutan , mesin dan peralatannya
9. Barang lainnya

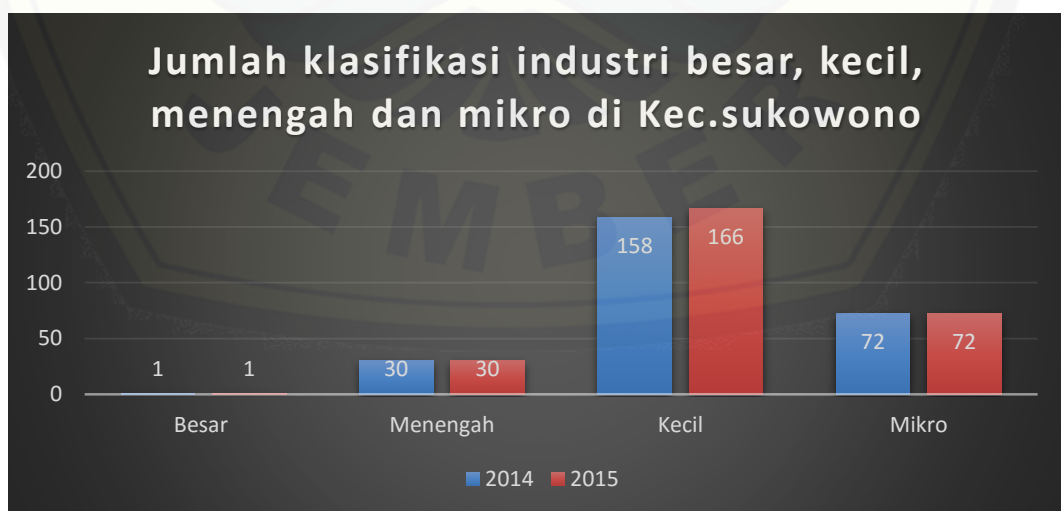
Industri kecil merupakan salah satu sektor yang berpengaruh kepada kehidupan perekonomian masyarakat di Kecamatan Sukowono, karena usaha industri ini dapat menyerap tenaga kerja dan sebagai salah satu mata pencaharian masyarakat sekitar usaha industri ini. Pada tahun 2015 tercatat data industri sangkar burung sebanyak 178 unit dari 170 unit di tahun sebelumnya, adapun industri pembuatan tempe masih dengan 10 unit usaha, dan beras ada 9 unit usaha serta beberapa industri lainnya yang menopang perekonomian di Kecamatan Sukowono.



(Sumber: Kecamatan Sukowono Dalam Angka Tahun 2016)

Gambar 1.1 Persentase Komoditi Industri Unggulan Tahun 2015

Namun apabila dilihat perkembangan selama dua tahun terakhir. Jumlah industri pengolahan tidak mengalami suatu perubahan yang signifikan, dikarenakan Kecamatan Sukowono adalah Kecamatan dengan tipikal pertanian bukan perindustrian. Berikut adalah grafik banyaknya usaha menurut skala usaha tahun 2014 dan 2015.



Sumber Data : Kecamatan Sukowono Dalam Angka Tahun 2016

Gambar 1.2 Jumlah klasifikasi industri besar, kecil, menengah dan mikro di Kec.Sukowono

Industri kecil pada kerajinan ini merupakan sektor yang menarik dan unik, karena Industri kerajinan mampu menciptakan barang-barang bersejarah, unik dan memiliki inovasi dan kreatifitas tinggi. Usaha kerajinan tangan dapat bernilai ekonomis tinggi dengan bahan baku sederhana seperti bambu, kayu, marmer, kain dan sebagainya yang dapat dijadikan sebagai *sovenir*, hiasan rumah atau barang-barang yang dapat digunakan sehari-hari. Usaha kerajinan juga banyak dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Kecamatan Sukowono adalah kecamatan yang berada di kawasan utara Kabupaten Jember yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Menggen Kabupaten Bondowoso. Desa ini menyimpan banyak potensi yang menjadikan Kecamatan Sukowono dan Kabupaten Jember dikenal luas.

Kerajinan Sangkar burung di Kecamatan Sukowono telah berdiri secara turun-temurun. Jumlah Industri kerajinan sangkar burung di Kecamatan Sukowono ini terus mengalami peningkatan. Kerajinan Sangkar burung ini memiliki keunikan tersendiri, karena kebanyakan masyarakat dikecamatan ini industri kecilnya didominasi oleh industri kerajinan sangkar burung.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan membahas skripsi dengan judul “Peranan Sektor Industri Kecil Terhadap Sosial Ekonomi Pengrajin Sangkar Burung di Kecamatan Sukowono”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Peranan Sektor Industri Kecil Terhadap Sosial Ekonomi Pengrajin Sangkar Burung di Kecamatan Sukowono?
2. Bagaimana dukungan faktor internal dan faktor eksternal bagi perkembangan industri Sangkar Burung di Kecamatan Sukowono?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Peranan Sektor Industri Kecil Terhadap Sosial Ekonomi Pengrajin Sangkar Burung di Kecamatan Sukowono?
2. Untuk mengetahui dukungan faktor internal dan faktor eksternal bagi perkembangan industri Sangkar Burung di Kecamatan Sukowono?

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperoleh pengalaman, wawasan/pengetahuan dalam bidang penulisan karya ilmiah khususnya mengenai *analisa* peningkatan pendapatan Pengrajin sangkar burung dikecamatan sukowono serta mengembangkan kemampuan dalam membuat karya tulis ilmiah.

#### 2. Bagi perguruan tinggi

Hasil dari penelitian ini akan menjadi kepustakaan, tambahan referensi bacaan dan informasi di Universitas Jember.

#### 3. Bagi Pengrajin

Bagi pengrajin penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan untuk usaha industri kecil sangkar burung agar lebih berkembang.

#### 4. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan, referensi, informasi dan perbandingan untuk penelitian yang sejenis.

#### 5. Bagi Pemkab Jember

Sebagai referensi acuan untuk pengembangan industri kecil di daerah lainnya di wilayah Kabupaten Jember.

## **BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Landasan Teori**

#### **2.1.1 Kesejahteraan Sosial**

Kesejahteraan sosial adalah mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai tingkat kehidupan masyarakat yang lebih baik, sedangkan menurut rumusan Undang-Undang Republik Indonesia No.6 Tahun 1974 tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial pasal 2 ayat 1, adalah:

“Kesejahteraan sosial adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketenteraman lahir dan batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila”.

Salah satu ciri ilmu kesejahteraan sosial adalah upaya pengembangan metodologi untuk menangani berbagai macam masalah sosial, baik tingkat individu, kelompok, keluarga maupun masyarakat ( Adi, 1994: 3-5).

#### **Pengertian Kesejahteraan Sosial menurut beberapa Ahli :**

##### **1. Arthur Dunham**

Kesejahteraan sosial dapat didefinisikan sebagai kegiatan-kegiatan yang terorganisasi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi sosial melalui pemberian bantuan kepada orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan di dalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu senggang, standar-standar kehidupan dan hubungan-hubungan sosial. Pelayanan kesejahteraan sosial memberi perhatian utama terhadap individu-individu, kelompok-kelompok, komunitas-komunitas dan kesatuan-kesatuan penduduk yang lebih luas pelayanan ini mencakup pemeliharaan atau perawatan, penyembuhan dan pencegahan.

##### **2. Harold L. Wilensky dan Charles N. Lebeaux**

Kesejahteraan sosial adalah suatu sistem yang terorganisir dari usaha-usaha pelayanan sosial dan lembaga-lembaga sosial, untuk membantu individu individu

dan kelompok dalam mencapai tingkat hidup serta kesehatan yang memuaskan. Maksudnya agar individu dan relasi-relasi sosialnya memperoleh kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengembangkan kemampuan-kemampuannya, serta meningkatkan atau menyempurnakan kesejahteraan sebagai manusia sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

### **3. Walter A.Friendlander**

Kesejahteraan sosial adalah suatu sistem yang terorganisir dari pelayanan-pelayanan sosial dan lembaga-lembaga yang bermaksud untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok agar mencapai standar-standar kehidupan dan kesehatan yang memuaskan, serta hubungan-hubungan perorangan dan sosial yang memungkinkan mereka memperkembangkan segenap kemampuan dan meningkatkan kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga maupun masyarakat.

### **4. Perserikatan Bangsa-Bangsa**

Kesejahteraan sosial adalah suatu kegiatan yang terorganisir dengan tujuan membantu penyesuaian timbal balik antara individu-individu dengan lingkungan sosial mereka. Tujuan ini dicapai secara seksama melalui tehnik-tehnik dan metode-metode dengan maksud agar memungkinkan individu-individu, kelompok-kelompok maupun komunitas-komunitas memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan memecahkan masalah-masalah penyesuaian diri mereka terhadap perubahan pola-pola masyarakat, serta melalui tindakan kerjasama untuk memperbaiki kondisi-kondisi ekonomi dan sosial.

Kesejahteraan sosial sebagai fungsi terorganisir adalah kumpulan kegiatan yang bermaksud untuk memungkinkan individu-individu, keluarga-keluarga, kelompok-kelompok dan komunitas-komunitas menanggulangi masalah sosial yang diakibatkan oleh perubahan kondisi-kondisi. Tetapi disamping itu, secara luas, kecuali bertanggung jawab terhadap pelayanan-pelayanan khusus, kesejahteraan sosial berfungsi lebih lanjut ke bidang yang lebih luas di dalam pembangunan sosial suatu negara. Pada pengertian yang lebih luas, kesejahteraan sosial dapat memainkan peranan penting dalam memberikan sumbangan untuk secara efektif menggali dan menggerakkan sumber-sumber daya manusia serta sumber-sumber material yang

ada disuatu negara agar dapat berhasil menanggulangi kebutuhan-kebutuhan sosial yang ditimbulkan oleh perubahan, dengan demikian berperan serta dalam pembinaan bangsa.

### **2.1.2 Klasifikasi dan Pengertian Industri Kecil Yang Ada Di Indonesia**

Sebelum memasuki definisi industri kecil, terlebih dahulu kita perlu mengetahui definisi industri. Secara umum industri didefinisikan sebagai usaha atau pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa. Sedangkan industri kecil memiliki berbagai macam definisi. Berbagai badan pemerintah serta berbagai macam instansi menggunakan definisi industri kecil yang berbeda-beda. Berbagai macam definisi industri kecil tersebut antara lain:

- a. Menurut Depperindag (Departemen Perindustrian dan Perdagangan) tahun 1999, industri kecil merupakan kegiatan usaha industri yang memiliki investasi sampai Rp. 200.000.000,- tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha.
- b. Menurut Biro Pusat Statistik (1998), mendefinisikan industri kecil dengan batasan jumlah karyawan atau tenaga kerja dalam mengklasifikasikan skala industri yang dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, sebagai berikut:
  - 1). Perusahaan atau industri rumah tangga jika memperkerjakan kurang dari 3 orang.
  - 2). Perusahaan atau industri pengolahan termasuk jasa industri pengolahan yang mempunyai pekerja 1 sampai 19 orang termasuk pengusaha, baik perusahaan atau usaha yang berbadan hukum atau tidak.
- c. Menurut Biro Pusat Statistik (2003), mendefinisikan industri kecil adalah usaha rumah tangga yang melakukan kegiatan mengolah barang dasar menjadi barang jadi atau setengah jadi, barang setengah jadi menjadi barang jadi, atau yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dengan maksud untuk dijual, dengan jumlah pekerja paling sedikit 5 orang dan paling banyak 19 orang termasuk pengusaha.

d. Menurut Bank Indonesia, industri kecil yakni industri yang asset (tidak termasuk tanah dan bangunan), bernilai kurang dari Rp. 600.000.000,-.

e. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995:

”Pasal 1 ayat (1), usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.”

Pasal 5

- (1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.”
- (2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000,-,
- (3) Milik warga negara Indonesia.”
- (4) Berdiri sendiri bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar.”
- (5) Berbentuk usaha orang perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.”

Menurut Wulandari (2006:17-18) kategori industri kecil menurut Departemen Perindustrian seperti yang tertulis adalah sebagai berikut:

#### 1. Industri Kecil Modern.

Industri kecil modern meliputi industri kecil yang menggunakan teknologi proses madya (intermediate process technologies), mempunyai skala produksi yang terbatas, tergantung pada dukungan industri besar dan menengah dan dengan system pemasaran domestic dan ekspor, menggunakan mesin khusus dan alat-alat perlengkapan modal lainnya. Dengan kata lain, industri kecil yang modern telah mempunyai akses untuk menjangkau system pemasaran yang relatif telah berkembang baik di pasar domestik ataupun pasar ekspor.

#### 2. Industri Kecil Tradisional.

Industri kecil tradisional pada umumnya mempunyai ciri-ciri antara lain, proses teknologi yang digunakan secara sederhana, mesin yang digunakan dan alat perlengkapan modal lainnya relatif sederhana, lokasi di daerah pedesaan, akses untuk menjangkau pasar yang berada di luar lingkungan yang berdekatan terbatas.

#### 3. Industri Kerajinan Kecil.

Industri kecil ini sangat beragam, mulai dari industri kecil yang menggunakan proses teknologi yang sederhana sampai industri kecil yang menggunakan



teknologi proses madya atau malahan sudah menggunakan proses teknologi yang tinggi.

### **2.1.3 Teori Human Capital Untuk Peningkatan Pendapatan Masyarakat**

Investasi bukan hanya dilakukan pada bidang usaha, akan tetapi dapat juga dilakukan terhadap sumber daya manusia. Prinsip investasi dalam bidang sumber daya manusia adalah dengan mengorbankan sejumlah dana dan kesempatan memperoleh selama investasi, diperoleh sebagai imbalannya adalah tingkat penghasilan lebih tinggi untuk mencapai tingkat konsumsi lebih tinggi pula. Investasi ini adalah dalam bentuk pendidikan. Modal manusia adalah akumulasi investasi yang terdapat pada seseorang (kecakapan, pendidikan dan pelatihan kerja). Modal (sumber daya) manusia dapat meningkatkan produktivitasnya dimasa mendatang (Mankiw, 2003:542). Menurut teori human capital selain kesehatan gizi, dan pendidikan pelatihan tidak saja dapat meningkatkan kualitas sumber daya, akan tetapi juga menambah pengetahuan dan meningkatkan produktivitas kerja. Pendidikan dan latihan dipandang sebagai investasi yang imbalannya dapat diperoleh beberapa tahun kemudian dalam bentuk pertumbuhan hasil kerja dan penghasilan ini berarti bahwa semakin tinggi pula kualitas dirinya.

Menurut Mankiw (2003:542) modal manusia adalah pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh baik melalui pendidikan, latihan, dan pengalaman. Modal manusia dapat meningkatkan produktivitas di masa mendatang, tidak mengherankan apabila rata-rata pekerja yang memiliki lebih banyak modal manusia memperoleh pendapatan yang lebih tinggi daripada pekerja lain yang modal manusianya terbatas.

## **2.2 Pengaruh Pendapatan Terhadap Sosial Ekonomi**

Secara umum pendapatan memiliki pengertian hasil atau balas jasa yang diperoleh dari pencaharian sebuah usaha. Namun banyak pendapat beberapa ahli mengenai teori pendapatan ini. Boediono (1992:180) mengemukakan pendapatan merupakan hasil dari penjualan output yang dihasilkan dari sektor produksi. Sama halnya dengan pendapat lain yang dikemukakan oleh Sukirno (2000:32), yang

menyatakan pendapatan merupakan balas jasa yang diterima pemilik faktor produksi atau pengorbanan dalam proses produksi. Selain dari kedua pendapat ahli tersebut ada juga pendapat ahli yang menyatakan bahwa pendapatan menurut BN. Marbun (1998:185) pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan, dan organisasi lain dalam bentuk, gaji, upah, komisi, ongkos, dan laba.

Pendapat bagi sejumlah pelaku ekonomi merupakan uang yang telah diterima oleh pelanggan dari perusahaan sebagai hasil dari penjualan barang dan jasa. Pendapatan juga diartikan sebagai jumlah penghasilan, baik dari perorangan maupun keluarga dalam bentuk uang yang diperolehnya dari jasa setiap bulan, atau dapat juga diartikan sebagai suatu keberhasilan usaha (Tohar, 2000).

Menurut Soekartawi (2002:132) bahwa pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan, beras yang dikonsumsi adalah yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.

Menurut Bodiono (2002:150) pendapatan seorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- 1) Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
- 2) Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan dipasar faktor produksi.
- 3) Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat, hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai ekonomi, kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat

tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatan (Mahyu Danil ,2007).

### **2.3 Hubungan Pendidikan Dengan Kesejahteraan Sosial Ekonomi**

Sosial ekonomi menurut Abdulsyani dalam Maftukhah bahwa: Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi.

Pendidikan mendapat perhatian yang sangat serius dalam agama islam. Hal ini bisa dicermati dari wahyu yang pertama kali turun dimana diserukan perintah untuk “membaca” (*iqra'*) (Basu Swastha, 2001). Perintah membaca pada prinsipnya merupakan anjuran yang sangat kuat mengenai pentingnya pendidikan dalam islam. Pendidikan menjadi kewajiban setiap umat islam sepanjang hidupnya, sejak dalam kandungan hingga meninggal dunia. Dalam terminologi kontemporer, pendidikan demikian lazim disebut dengan *Long Life Education* (pendidikan seumur hidup).

Pendidikan secara umum adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Benny Susetyo, 2005).

#### **Pengklasifikasian Pendidikan**

Menurut Zahara Idris (1994), klasifikasi pendidikan terdiri atas:

a. Pendidikan Formal : Pendidikan disekolah yang teratur, sistematis, mempunyai jenjang dan yang dibagi dalam kurun waktu tertentu yang berlangsung ditaman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Fungsi pendidikan formal itu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

b. Pendidikan Informal : Pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, pada umumnya tidak teratur dan tidak sistematis, sejak seseorang lahir sampai mati seperti di dalam keluarga, tetangga, pekerjaan, hiburan, atau pergaulan sehari-hari. Pendidikan informal ini sering berlangsung ditengah keluarga. Namun mungkin juga berlangsung dilingkungan sekitar keluarga setiap hari tanpa ada batas waktu. Kegiatan pendidikan ini tanpa suatu organisasi yang ketat tanpa adanya program waktu (tak terbatas) dan tanpa adanya evaluasi. Pendidikan informal ini memberikan pengaruh kuat terhadap pembentukan pribadi seseorang/peserta didik.

c. Pendidikan Non-Formal : Pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, terarah, dan berencana diluar kegiatan persekolahan. Dalam hal ini tenaga pengajar, fasilitas, cara penyampaian dan waktu yang dicapai serta komponen-komponen lainnya disesuaikan dengan keadaan peserta atau anak didiknya supaya mendapat hasil yang memuaskan.

### **Jenjang Tingkat Pendidikan**

Jenjang tingkat pendidikan menurut UU RI No.2 tahun1989, sebagai berikut:

a. Pendidikan Dasar : Merupakan pendidikan yang lamanya sembilan tahun yang diselenggarakan selama enam tahun di SD tiga tahun di SLTP atau satuan pendidikan yang sederajat.<sup>40</sup>

b. Pendidikan Menengah : Pendidikan yang diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan. Lama waktu pendidikan menengah adalah tiga tahun sesudah pendidikan dasar dan diselenggarakan di SLTA atau satuan pendidikan yang sederajat.

c. Pendidikan Tinggi : Merupakan pendidikan yang dijalankan setelah pendidikan menengah.

### **2.4 Hubungan Lama Usaha Terhadap Peningkatan Pendapatan**

Lama usaha sangat berpengaruh positif terhadap tingkat keuntungan yaitu lamanya seseorang dalam menggeluti usaha yang dijalannya. Ada suatu asumsi bahwa semakin lama seseorang menjalankan usahanya maka akan semakin berpengalaman orang tersebut. Sedangkan pengalaman kerja itu sendiri merupakan proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu

pekerjaan karena keterlibatan dalam pelaksanaan tugas pekerjaan (Manulang, 1984).

Pengalaman kerja dari uraian di atas dapat disimpulkan yaitu suatu proses dimasa lalu yang dijalani seseorang terlebih pada suatu pekerjaan tertentu yang membuat seseorang lebih memahami pekerjaannya dengan pembentukan pengetahuan dan keterampilan secara lebih mendalam. Keunggulan seseorang yang berpengalaman dapat mempengaruhi pelaksanaan tugas seseorang karena adanya pengembangan keahlian dan hal tersebut cenderung menghasilkan kinerja yang lebih baik. Seseorang yang cukup banyak pengalaman dibidang tertentu akan lebih menguasai pekerjaan dan tanggung jawabnya sehingga mereka pun cenderung disebut sebagai ahli dibidangnya. Menurut Bill Foster (2001) ada beberapa hal untuk menentukan berpengalaman seseorang yang sekaligus sebagai indikator pengalaman kerja yaitu :

- a. Lama waktu / masa kerja : Ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik. Seseorang yang masa kerjanya lebih tinggi akan memiliki strategi yang lebih matang dan tepat dalam mengelola usahanya, serta mampu mengambil keputusan dalam setiap kondisi dan keadaan, selain itu pedagang dengan pengalaman dan lama usaha yang lebih banyak, secara tidak langsung akan mendapatkan jaringan atau koneksi yang lebih luas yang berguna dalam perolehan laba.
- b. Tingkat pengetahuan dan keterampilan : Pengetahuan merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan oleh pegawai. Pengetahuan juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi pada tanggung jawab pekerjaan. Sedangkan keterampilan merujuk pada kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk mencapai atau menjalankan suatu tugas atau pekerjaan. Pengetahuan yang luas tanpa diiringi dengan ketrampilan hanya akan menjadi aksi yang tidak kongkret. Banyak orang yang pandai berbicara, tetapi hanya sedikit orang yang bisa bekerja dan menekuni bidang pekerjaannya. Pengetahuan dan keterampilan berkaitan terhadap seseorang dalam bekerja.

- c. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan : Tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek-aspek tehnik peralatan dan tehnik pekerjaan.

### **2.5 Dampak Industri Kecil Terhadap Pendapatan**

Industri pada dasarnya ditujukan untuk memberikan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat baik melalui pembukaan lapangan pekerjaan, mendatangkan defisa negara, pembayaran pajak, maupun peningkatan kualitas pendidikan. Dengan adanya industri maka akan terjadi penyerapan tenaga kerja sehingga akan mempengaruhi pendapatan masyarakat, serta akan menimbulkan keterkaitan terhadap industri lain yang berkaitan terhadap industri tersebut. Pembangunan sektor industri sebagai bagian dari proses pembangunan nasional dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi telah membawa perubahan terhadap kehidupan masyarakat. Perubahan tersebut meliputi dampak pembangunan industri terhadap sosial ekonomi masyarakat dan lingkungan sekitar industri. Dampak pembangunan industri terhadap aspek sosial ekonomi meliputi mata pencaharian penduduk dari sektor pertanian menjadi sektor industri dan perdagangan, dampak lainnya terbukanya kesempatan kerja yang lebih luas baik bagi masyarakat setempat maupun masyarakat pendatang (todaro, 2004:128).

Dengan terserapnya tenaga kerja disektor industri kecil oleh sektor informal, maka pada suatu saat tingkat upah dipedesaan akan meningkat. Peningkatan upah ini akan mengurangi perbedaan tingkat pendapatan antara pedesaan dan perkotaan, sehingga kelebihan penawaran pekerja dikota tidak membeludak.

### **2.6 Hubungan Antara Pendapatan dengan Kesejahteraan**

Menurut Mosher (1987), hal yang paling penting dari kesejahteraan adalah pendapatan, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan rumah tangga tergantung dari tingkat pendapatan. Pemenuhan kebutuhan dibatasi oleh pendapatan rumah tangga yang dimiliki, terutama bagi yang berpendapatan rendah.

Industrialisasi dan pembangunan industri sebenarnya merupakan suatu jalur kegiatan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup lebih bermutu. Menurut Glusberner,

(1995:165), industrialisasi tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dan kemampuan memanfaatkan secara optimal sumberdaya manusia dan sumber daya lainnya, yang berarti sebagai usaha untuk meningkatkan produktifitas tenaga manusia dan meluaskan ruang lingkup kegiatan manusia. Dengan demikian dapat diusahakan secara horizontal semakin meluasnya lapangan pekerjaan produktif bagi penduduk yang semakin bertambah maka hal tersebut akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Proses industrialisasi dan pembangunan industri merupakan satu jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Dengan kata lain, pembangunan industri merupakan suatu fungsi dari tujuan pokok kesejahteraan rakyat (Arsyad, 1999:354).

## **2.7 Penelitian Terdahulu**

Peneliti mengutip penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Industri kecil dan sosial ekonomi. Pengutipan penelitian terdahulu ini dilakukan dengan tujuan sebagai acuan dalam menyusun penelitian. Penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah:

Pertama, mengutip penelitian yang dilakukan Maya Nurmalita (2013) dengan judul Pengrajin Kulit di Era Globalisasi(Studi Kasus Kehidupan Sosial Ekonomi Pengrajin Kulit di Desa Ringinagung Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan Tahun 2013). Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah Industri kerajinan kulit di Magetan merupakan industri yang cukup besar yang terdapat lebih kurang 131 unit yang semuanya tersebar di Desa Ringinagung, Desa Mojopurno, Desa Banjarejo dan beberapa desa atau kelurahan lainnya. Industri kerajinan kulit yang berada di Ringinagung ini berawal dari adanya implementasi sentra penyamakan kulit yang juga berada di Desa Ringinagung. Dengan mengetahui pemerolehan modal dan proses produksi serta bagaimana cara pemasaran produk kerajinan kulit di desa Ringinagung diharapkan mampu memberikan analisis strategi yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan pengrajin kulit di Desa Ringinagung di era globalisasi.

Untuk mengatasi kelemahan keterbatasan tenaga kerja dapat diatasi dengan alat yang lebih modern mulai produksi - distribusi - pemasaran sehingga lebih efektif dan efisien. Sumber Daya Manusia yang kurang trampil diberikan pelatihan khusus untuk pengelolaan usaha kecil yang meliputi perencanaan dan pengorganisasian.

Dari hasil analisis penelitian Modal dan proses produksi para pengrajin kulit tergantung pada kemampuan masing – masing dari pengrajin kulit dan banyaknya modal berdasarkan tahun mereka memulai usaha. Pemasaran yang dilakukan oleh pengrajin kulit di Desa Ringinagung adalah bentuk pemasaran secara langsung dan masih belum ada inovasi teknik pemasaran. Kehidupan para pengrajin kulit kaitannya dengan globalisasi sekarang ini dinilai cukup baik dari segi sosial dan ekonominya. Hal ini dibuktikan dengan terjadinya peningkatan kesejahteraan dan hubungan yang baik antara pengrajin dan masyarakat yang bukan pengrajin di desa Ringinagung Kecamatan Magetan.

Kedua, Peneliti juga mengutip penelitian yang dilakukan oleh Pendi Putro (2013) dengan judul Kontribusi Pengrajin Industri Kecil Tahu Dalam Peningkatan Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Masyarakat Desa Madegondo, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo). Dari hasil analisis industri kecil tahu mampu memberikan peningkatan kehidupan baik itu dalam ranah sosial maupun ekonomi. Peningkatan kehidupan sosial ekonomi terjadi tidak hanya kepada pemilik industri kecil tahu akan tetapi juga berdampak pada peningkatan kesejahteraan yang terjadi di masyarakat. Dalam perkembangannya industri tahu memerlukan dukungan dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara yang mempengaruhi perkembangan industri kecil tahu antara lain modal, tenaga kerja dan teknologi. Sedangkan faktor eksternal yakni bahan baku, peran pemerintah serta lingkungan masyarakat yang mendukung adanya industri kecil tahu.

Ketiga, Peneliti juga mengutip penelitian yang dilakukan Akhmad Asep Arista (2014) dengan judul Dampak Industri Terhadap Perubahan Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Desa Tobat Kecamatan Balaraja Tangerang Banten. Dari penelitian ini bahwa bahwa dampaksosial adalah nilai kekeluargaan yang masih



terjalin baik, interaksi masyarakat terjalin dengan baik, masyarakat memiliki kesadaran akan mutu pendidikan yang tinggi, tunjangan kesehatan merata. Sedangkan dari sisi ekonomi adalah penghasilan tambahan, memiliki etos kerja yang baik yaitu disiplin dan rajin, tunjangan transport tidak merata, tingkat kesejahteraan berbeda-beda, pendapatan ekonomi tidak merata.

Maka dari hal tersebut butuh keseriusan dari pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan pemerataan ekonomi mulai dari pinggiran, agar peningkatan pendapatan dan kesenjangan sosial dalam masyarakat dapat diperkecil melalui program peningkatan kesejahteraan melalui peningkatan pendapatan mulai dari desa yang dimana desa adalah lapisan masyarakat paling bawah yang ada di negeri kita ini.



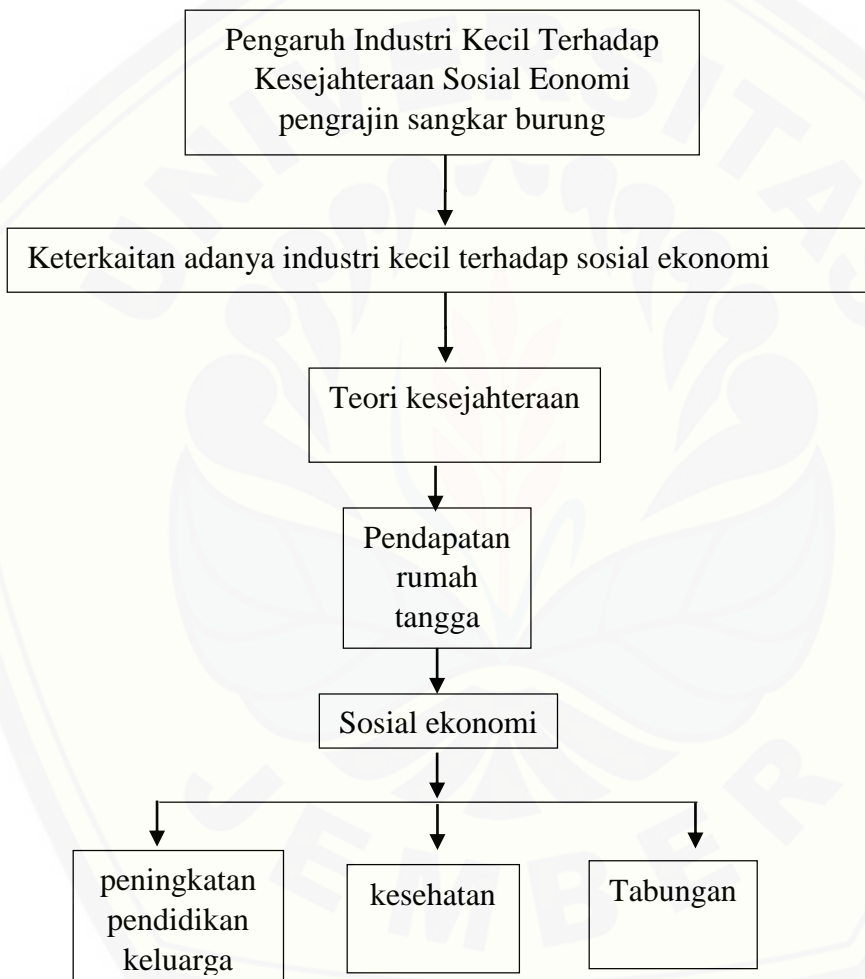
Tabel 2.1 penelitian terdahulu

No	Penelitian (tahun)	Judul	Variabel	Alat analisis	Hasil penelitian
1.	Maya Nurmalita (2013)	Pengrajin Kulit di Era Globalisasi (Studi Kasus Kehidupan Sosial Ekonomi Pengrajin Kulit di Desa Ringinagung Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan Tahun 2013)	a. Modal usaha b. Penghasilan	Deskriptif Kualitatif dan studi kasus	Industri kerajinan kulit di Magetan merupakan industri yang cukup besar yang terdapat lebih kurang 131 unit yang semuanya tersebar di Desa Ringinagung, Desa Mojopurno, Desa Banjarejo dan beberapa desa atau kelurahan lainnya. Industri kerajinan kulit yang berada di Ringinagung ini berawal dari adanya implementasi sentra penyamakan kulit yang juga berada di Desa Ringinagung. Dengan mengetahui pemerolehan modal dan proses produksi serta bagaimana cara pemasaran produk kerajinan kulit di desa Ringinagung diharapkan mampu memberikan analisis strategi yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan pengrajin kulit di Desa Ringinagung di era globalisasi.
2.	Pendi Putro (2013)	Kontribusi Pengrajin Industri Kecil Tahu Dalam Peningkatan Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga ( Studi Kasus Masyarakat Desa Madegondo,	a. modal kerja b. sistem pemasaran c. harga bahan baku d. Tenaga kerja e. Pendidikan tenaga kerja f. Fasilitas kredit	Kualitatif dan Studi Kasus	Industri kecil tahu mampu memberikan peningkatan kehidupan baik itu dalam ranah sosial maupun ekonomi. Peningkatan kehidupan sosial ekonomi terjadi tidak hanya kepada pemilik industri kecil tahu akan tetapi juga berdampak pada peningkatan kesejahteraan yang terjadi di masyarakat. Dalam perkembangannya industri

		Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo)			tahu memerlukan dukungan dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara yang mempengaruhi perkembangan industri kecil tahu antara lain modal, tenaga kerja dan teknologi. Sedangkan faktor eksternal yakni bahan baku, peran pemerintah serta lingkungan masyarakat yang mendukung adanya industri kecil tahu.
3.	Akhmad Asep Arista (2014)	Dampak Industri Terhadap Perubahan Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Desa Tobat Kecamatan Balaraja Tangerang Banten.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Nilai kekeluargaan</li> <li>b. Interaksi Masyarakat</li> <li>c. Perubahan Lahan</li> <li>d. Peningkatan Mutu pendidikan</li> <li>e. Kesehatan</li> </ul>	Kualitatif Deskriptif	dampaksosial adalah nilai kekeluargaan yang masih terjalin baik, interaksi masyarakat terjalin dengan baik, masyarakat memiliki kesadaran akan mutu pendidikan yang tinggi, tunjangan kesehatan merata. Sedangkan dari sisi ekonomi adalah penghasilan tambahan, memiliki etos kerja yang baik yaitu disiplin dan rajin, tunjangan transport tidak merata, tingkat kesejahteraan berbeda-beda, pendapatan ekonomi tidak merata.

## 2.8 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka yang digunakan sebagai pedoman alur berfikir penelitian untuk memberikan batasan penelitian agar tidak keluar dari alur yang telah dibahas sebelumnya. Dari penjelasan latar belakang dan tujuan pustaka serta penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1 kerangka berfikir

## BAB 3.METODE PENELITIAN

### 3.1 Rancangan Penelitian

#### 3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian (Moleong, 2010).

#### 3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis dari penelitian ini adalah para pengrajin sangkar burung dikecamatan sukowono kabupaten jember.

#### 3.1.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten jember tepatnya Kecamatan Sukowono. Pemilihan lokasi ditentukan berdasarkan informasi dan survey bahwa Kecamatan Sukowono cukup potensial dalam mengembangkan komoditas kerajinan sangkar burung.

#### 3.1.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pengrajin sangkar burung di Kecamatan Sukowono.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi serta karena adanya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (Sugiyono,2011). Teknik pengambilan sampel dilakukan

menggunakan *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:96). *Purposive Sampling* adalah salah satu jenis dari *Non-probability Sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2012). Tujuan peneliti menggunakan metode ini berkasud agar objek penelitian bisa terkerucutkan, dimana nanti objek yang akan diteliti akan mempunyai klasifikasi pengrajin yang bekerja pada unit industri kecil sebagai berikut:

1. Masyarakat yang menjadi pengrajin industri sangkar burung di kecamatan sukowono.
2. Unit usaha industri kecil yang barangnya sudah terdistribusi sampai ke luar jember.
3. Unit usaha industri kecil yang sudah berdiri diatas 5 tahun.
4. Rentang usia diantara kisaran 25-56 tahun, dengan rentang usia tersebut manusia masih memiliki produktivitas yang tinggi.
5. Sudah berkeluarga, hal tersebut dimaksud untuk memperoleh data tentang pendapatan ekonomi keluarga dan bagaimana cara mengatur untuk pemenuhan kebutuhan.
6. Memiliki anak, responden yang memiliki anak yang masih sekolah dan pernah menempuh pendidikan.
7. Pengrajin yang menekuni pembuatan sangkar burung sebagai penghasilan utama.

### **3.2 Jenis Dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber utama yang terkait dengan penelitian seperti Balai Pusat Statistik (BPS), dan berbagai publikasi yang relevan dengan penelitian ini. Sedangkan data primer yang merupakan data utama diperoleh dari wawancara langsung kepada responden.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara :

### 1. Observasi

Observasi merupakan sebuah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang melibatkan seluruh indra guna untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam melanjutkan penelitiannya dan dibantu dengan alat pendukung.

### 2. Wawancara

Pengambilan data melalui wawancara secara lisan langsung dengan sumber data atau responden, baik melalui tatap muka atau lewat telephone, teleconference. Kemudian jawaban responden direkam dan dirangkum sendiri oleh peneliti.

### 3. Kuesioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden.

### 4. Dokumen

Pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik dari lembaga/institusi. Dokumen diperlukan untuk mendukung kelengkapan data yang lain.

## 3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Menurut Whintney (1960), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Kesimpulan berdasarkan hasil lapangan:

1. Peranan aspek sosial dari industri kecil terhadap kehidupan para pengrajin dan masyarakat adalah dapat menambah pendapatan dan dapat membuat masyarakat lebih harmonis. Selain berperan dari segi aspek sosial industri sangkar burung juga berperan dari segi aspek ekonomi, hal tersebut dapat dilihat bahwa banyak pegrajin yang pendapatannya lebih besar dari UMK kabupaten Jember, dan para pengrajin juga banyak yang bisa menyimpan sebagian dari pendapatannya untuk di tabung.
2. Dukungan dari faktor internal meliputi tenaga kerja dan modal. Dari berbagai faktor tersebut yang sangat berpengaruh adalah modal dan keahlian dari tenaga kerja yang mengerjakan sangkar burung, karena dua hal tersebut yang membuat perbedaan pendapatan yang diperoleh para pengrajin. Selain dukungan dari faktor internal ada juga dukungan dari faktor eksternal yang menunjang keberlangsungan industri sangkar burung, yakni meliputi akan ketersediaan bahan baku, teknologi, dukungan pemerintah dan dukungan masyarakat, dimana peran pemerintah desa dan pemerintah pusat sangat berkontribusi bagi usaha sangkar burung pengrajin. Hal tersebut bisa terlihat ketika pemerintah desa mengikutkan hasil kerajinan sangkar burung ke pameran domestik maupun nasional. Pihak dinas terkait juga pernah memberikan pelatihan dan pendanaan bagi para pengrajin meskipun hal tersebut tidak begitu berdampak signifikan terhadap produktivitas dan pendapatan mereka.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat diajukan berbagai saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan dan pertimbangan berdasarkan konsep dasar dari Triple Helix yaitu mensinergikan penyatuan tiga kalangan akademik, pengusaha, dan pemerintah . Berikut saran-saran dari hasil penelitian.



1. Untuk Pemerintah Kota Jember

Pemerintah berfungsi sebagai pendorong agar masing masing kelompok, akademisi dan pembisnis bisa bersinergi untuk mengambil peran secara lebih aktif, sedemikian rupa hingga ketiganya mampu memperluas potensi daya inovasi diri sendiri seperti halnya lebih sering memberi pelatihan pembuatan inovasi dan me management industri sangkar burung kepada pengrajin dan pengusaha agar segmen pasar lebih luas dan akhirnya menambah penngahsilan masyarakat.

2. Untuk Pengusaha atau Pengrajin sangkar burung:

- a. Bagi para Pengrajin sangkar burung yang usahanya sudah berjalan, untuk dapat memperhatikan norma-norma pembukuan maupun administrasi yang baik.
- b. Tetap menjaga mutu dan kualitas sangkar burung agar usahanya tetap terjaga.

3. Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi atau lembaga litbang memiliki peran untuk mengasilkan inovasi teknologi. Pada satu masyarakat berbasis pengetahuan di negara-negara berkembang, posisi kalangan akademik ini adalah sederajat dengan entitas industri dan pemerintahan.

4. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian ulang dengan tema yang sama, agar menambah jangka waktu dan mengubah atau menambah variabel penelitian yang mempunyai pengaruh terhadap tema penelitian, sehingga akan banyak variasi hasil penelitian dengan tema yang sama dan pada akhirnya penelitian ini akan terus berkembang dan bermanfaat lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Jannes Parlindungan simbolon, *analisis pengembangan industri kecil terhadap peningkatan pendapatan masyarakat*, Sumatra Utara, 2007.
- Kemiskinan, 2013, (tersedia Online) [id.wikipedia.org/wiki/kemiskinan](http://id.wikipedia.org/wiki/kemiskinan) [23 maret 2017].
- Lilin, 2012 : *Pengertian Pengembangan Usaha Kecil* (Tersedia Online) <http://www.referensimakalah.com/2013/02/pengertian-pengembangan-usaha-kecil.html> (23 maret 2017).
- P. Eko Prasetyo dan Siti Maisaroh, *Model Strategi Pemberdayaan Ekonomi Rakyat sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan*, Semarang, 2009.
- Putriana, *Strategi Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*.
- Saifuddin Z, *Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industri Sangkar Ayam Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan*, Lamongan, 2013.
- Arpudin S, *Pengaruh Pengrajin Industri Kecil Terhadap Tingkat Pendapatan dan Penyerapan Tenaga Kerja di Dalam Mendorong Pengembangan di Kecamatan Medan Denai Kotamadya Medan*, 2007.
- Jannes P. S, *Analisis Pengembangan Industri Kecil Terhadap Peningkatan Pendapatan masyarakat*, 2007.
- Candora, *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan pengrajin Batik Kayu*, Yogyakarta, 2013.
- Dorojatun, *Strategi Pembangunan Nasional*. Jakarta: Universitas Indonesia, 2010
- Barthos, Basir. 1999. *Manajemen Sumber Daya Manusia Suatu Pendekatan Makro*, Jakarta: PT Karya Unipres.

Paluturi. Sukri. 2005. *Ekonomi Kesehatan. Bagian Administrasi dan Kebijakan Kesehatan Masyarakat*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Hasanudin Makassar.

Samuelson. Paul. A. Dan William. D. Nordhaus. 2004. *Ilmu Makro Ekonomi*. Edisi 9. Erlangga. Jakarta.

Samuelson. 1979. *Mikro Ekonomi*. Edisi 9. Mc Grow Hill. America

Soediono. R. 1989. *Ekonomi Mikro*. Liberti. Yogyakarta.

Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori dan Aplikasinya*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sukirno. S. 2005. *Teori Pengantar Ilmu Ekonomi*. Edisi 2. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Nurmalita. M. 2013. *Pengrajin Kulit Di Era Globalisasi ( Studi Kasus Kehidupan Sosial Ekonomi Pengrajin Kulit Di Desa Ringinagung Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan)*. Malang.

Putro. P. 2013. *Kontribusi Pengrajin Industri Kecil Tahu Dalam Peningkatan Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Masyarakat Desa Madegondo, kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo)*. Solo.

Arista. A. A. *Dampak Industri Terhadap Perubahan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Daerah Tobet Kecamatan Balaraja*. Tangerang Banten.

<https://jemberkab.bps.go.id>

<http://www.kemenperin.go.id>

<https://www.bps.go.id>

<http://cielsbm.org/pemetaan-industri-kreatif-di-indonesia>

## Lampiran A

## Identitas Informan I

Nama Responden	: Hermansyah
Umur	: 42 tahun
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Alamat	: Ds.Dawuhanmangli,Dsn.Sumber Wadung, Sukowono
Jenis Produk Yang Dibuat	: Aksesoris/Kaki-Kaki
Tanggal Wawancara	: 10 September 2017

Bapak Hermansyah mulai menggeluti usaha menjadi pengrajin sangkar burung sejak umur 22 tahun. Lelaki yang hana tamatan Sekolah Dasar (SD) ini menjalankan usaha pengrajin sangkar burung dan usaha ini sudah berjalan secara turun temurun, setiap bulannya bapak Hermansyah menghasilkan 500-700 buah aksesoris untuk kaki kaki pada sangkar burung, usaha yang dijalankan bapak hermansyah cukuplah mudah dikarenakan untuk pembuatan sebuah kaki-kaki tidaklah rumit. Cukup berbekal mesin untuk mengukir dalam sekejap saja sudah banak kayu kayu tak terbentuk menjadi sebuah ukiran yang dibuat untuk kaki kaki sangkar burung. Setelah mengukir sangkar burung kaki kai tersebut dimasukkan kedalam cat dasar putih untuk dikeringkan, tujuan diberi cat tersebut adalah agar kayu tersebut bisa tahan rayap, serta kelembaban udara. Dalam setiap bulannya bapak Hermansyah mendapatkan hasil sebesar Rp 800.000 sampai dengan Rp 1.200.000. Penghasilan tersebut sudah menjadi laba bersih setelah dipotong untuk modal awal setiap membeli bahan kayu glondongan untuk bahan baku pembuatan ukirannya.

Modal awal bapak Hermansyah berasal dari kantong pribadi, awal usahanya hana bisa memproduksi sedikit kaki kaki dikarenakan terbatasnya modal untuk membuatnya, tapi lama kelamaan dengan menyisihkan hasil dari

produksinya ahirnya bapak hermansyah dapat memproduksi banyak kaki kaki, melimpahnya hasil produksi berbanding lurus dengan kebutuhan pengrajin lainnya untuk dijadikan rangkaian menjadi satu kurungan jadi, yang mana setiap kurungan membutuhkan 4buah kaki. Industri kecil sangkar burung ini cukup mempengaruhi kondisi social masyarakat disini, dikarenakan 1 unit usaha terdiri dari 5-12 pengrajin yang bekerja sehingga dengan adanya industry kerajinan bias sering membuat warga berkumpul untuk membuat sangkar bersama dan hal tersebut bias membua masyarakat guyub. Untuk pendistribusian barangnya ada yang menyalurkannya, itu dilakukan karena keterbatasan waktu yang dipunyai pak Hermansyah bila masih mendistribusikanna semdiri. Selama ini pak Hermansyah juga pernah mengikuti pelatihan dari dinas terkait yang meliputi pelatihan pembuatan, inovasi dan kualitas barang. Dalam kesehariannya laba yang didapatkan sebagian ditabung untuk kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan sekolah para anak-anaknya, selain untuk kebutuhan tabungan juga digunakan untuk perawatan alatnya dan untuk penambahan modalnya agar outputnya terus meningkat. Pak hermansyah memiliki 2 orang anak, yang satunya masih SD dan satunya sudah mau keluar dari SMA. Untuk pendidikan pak Hermansyah selalu menomor satukan untuk bekal anaknya dimasa depan.

#### Identitas Informan II

Nama Responden	: Abdul Hadi
Umur	: 47 tahun
Jenis Kelamin	: Laki Laki
Alamat	:Ds.Dawuhanmangli,Dsn.Krajan, Sukowono
Jenis Produk Yang Dibuat	: Sangkar Burung Jadi
Tanggal Wawancara	:10 September 2017

Bapak Abdul Hadi memulai usahanya sekitar 27 tahun yang lalu yang mana pada waktu itu usianya sekitar 20 tahun, usaha ini sudah dirintis oleh ayahnya dan belajar langsung kepada ayahandanya unetuk membuat sangkar burung ini. Di kalangan para pengrajin bapak Abdul hadi adalah pengrain yang sudah lumayan senior. Setiap bulannya beliau bisa membuat 30-37 buah kurungan jadi siap jual. Pendapatannya juga lumayan untuk kebutuhan sehari-hari, pada setiap bulannya bapak abdul hadi bisa mengantongi uang sebanyak Rp 2.500.000 sampai dengan 3.000.000. Pada tahun 2005 pernah mendapatkan pelatihan dari DINKOP, berupa pelatihan peningkatan mutu produk dan pemasaran. Dengan mengikuti pelatihan bisa meningkatkan produktivitas dan menambah pendapatan Untuk modalnya pak Abdul Hadi pernah mendapat bantuan setelah mengikuti pelatihan tersebut dan hal itu hanya berjalan Cuma sekali saja, setelah itu sampai sekarang bapak Abdul Hadi tetap mengandalkan modalnya dari dana pribadi. Dalam menjual hasil produksinya bapak Abdul Hadi menjual sendiri ke pasar langsung dengan cara mengirim ke pasar-pasar burung dan ada juga konsumen yang langsung datang kerumahnya, per sangkar burungna bapak Abdul hadi menhargai mulai dari Rp 80.000 sampai dengan Rp 200.000. Laba yang diperoleh dari hasil kerajinan sangkar burung tidak semuanya habis begitu saja, akan tetapi disisihkan sebagian yang nanti akan digunakan untuk pembelian peralatan yang dibutuhkan guna membuat kerajinan sangkar burung, selain digunakan untuk keperluan pembuatan sangkar burung bapak Abdul Hadi juga menggunakan labanya untuk kepentingan pendidikan anak-anaknya dimana anak paling sulung sudah melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi, mengingat bapak Hadi menginginkan pendidikan anakna lebih baik dari dirina yang hanya menempuh dibangku SMA saja.

#### Identitas Informan III

Nama Responden : Sarwono

Umur : 37 tahun

Jenis Kelamin : Laki Laki  
Alamat :Ds.Dawuhanmangli,Dsn. Krajan,Sukowono  
Jenis Produk Yang Dibuat : Sangkar Burung Jadi  
Tanggal Wawancara : 10 September 2017

Saat ini bapak sarwono masih berusia 37 tahun dan sudah menjalankan usaha kerajinan sangkar burung ini selama 16 tahun, dengan usia segitu bapak Sarwono terbilang masih muda dikalangan para pengrajin lainnya. Dalam kesehariannya bapak sarwono membuat sangkar burung jadi dengan membeli aksesoris ke pengrajin lainnya dan dirangkai sendiri menurut grade yang akan dibuatnya. Dalam sebulan bapak sarwono dapat membuat 25-30 buah sangkar burung dengan harga satuannya dibandrol dengan harga Rp 80.000 sampai dengan Rp 200.000. Setiap bulannya dapat memperoleh laba bersih Rp 2.250.000 sampai Rp 2.500.000 dari hasil pembuatan sangkar burung. Dalam melakukan produksina setiap hari bapak Sarwono menggunakan dana pribadi tanpa ada pinjaman dari pihak lainnya, dalam permodalan sebetulnya bapak Sarwono ingin meminjam modal ke bank dikarenakan masih takut untuk tidak bisa membayar anngsurannya ahirnya beliau tidak jadi untuk melakukan pinjaman tersebut.

Sejak pertama kali melukakan produksi tidak pernah ikut pelatihan dan keahlian membuat sangkar burung diperoleh secara otodidak dengan cara ikut belajar langsung kepada pengrajin yang sudah ahli dalam pembuatan sangkar burung. Dengan ikut berlatih kepada pengrajian yang lain, sehingga bisa meningkatkan kreativitas dan nantinya akan meningkakan pndaptan dengan adanya banyak ragam sangkar burung yang dibuat. Untuk distribusi penjualan barangnya bapak Sarwono sudah mencoba untuk mempromosikan ke madia sosial yang dimilikinya yaitu melalui *facebook*, dari grup grup didalam *fb* beliau mengapload gambar sangkar burung yang dimilikinya dan hal tersebut ternyata terbukti lumayan ampuh untuk memperkenalkan produkna dimana sosial media bisa menjangkau langsung kepada masyarakat luas. Laba yang diperoleh disimpan untuk meningkatkan output, selain untuk hal tersebut labanya digunakan

untuk disisihkan untuk biaya pendidikan anak-anaknya yang mana anak paling sulungnya masih sekolah SMP, hal itu dilakukan mengingat beliau sendiri hanya mengenyam pendidikan sampai Sekolah Dasar.

#### Identitas Informan IV

Nama Responden	: Saifulillah
Umur	: 46 tahun
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Alamat	: Ds.Dawuhanmangli,Dsn.Krajan,Sukowono
Jenis Produk Yang Dibuat	: Sangkar burung jadi
Tanggal Wawancara	: 10 September 2017

Usaha yang ditekuni sejak tahun 1994, pada saat itu usianya masih di angka umur 23 tahun, kegiatan usahanya dimulai dari ikut pengerajin lainnya untuk memulai belajar proses pembuatan sangkar burung. Pendidikan beliau hanya mengenyam pada sampai Sekolah Dasar. Meskipun hanya menempuh pendidikan dasar saja, beliau sangat mahir dalam hal pembuatan sangkar burung itu dikarenakan keahlian yang sudah bertahun-tahun digelutinya. Banyak kendala-kendala yang dihadapi dalam menjalani kegiatan usaha sangkar burung ini, mulai dari keterbatasan modal untuk memutar roda usahanya, mencari konsumen yang dahulu masih tak sebanyak sekarang hingga ide baru untuk memperbarui motif dan model sangkar burungnya agar tidak monoton begitu-begitu saja. Dalam membuat motif atau membuat inovasi baru, beliau terkadang belajar dari internet sendiri dan mencoba untuk diterapkan pada sangkar burung yang dibuatnya.

Jenis barang yang dibuat berupa kerajinan sangkar burung jadi, sehingga ia hanya membeli bagian-bagian sangkar burung ke pengerajin lainnya untuk dirangkai sampai menjadi satu sangkar burung jadi siap dijual kepada konsumen.



Setiap bulannya bapak Saifulillah bisa membuat sampai 35-40 buah sangkar burung, perbuah sangkar burungna dihargai senilai Rp 80.000 sampai dengan Rp 300.000. Selain membuat sangkar burung ekonomis, beliau juga membuat sangkar burung pesanan khusus dari konsumen, yang mana harganya bisa mencapai Rp 1.500.000 per sangkar burungnya akan tetapi tidak setiap bulan bapak Saifulillah memproduksi sangkar burung tipe premium tersebut, sekitar 2-4 bulan sekali beliau baru menerima pesanan model seperti itu.

Modal dalam kesehariaanya didapatkan dari kantong pribadi tidak meminta bantuan kepada pihak-pihak yang lain, untuk mendapatkan modal tersebut bapak Saifulillah menyisihkan pendapatannya sebesar 30% untuk memutar kembali guna membeli bahan-bahan produksi bulan berikutnya. Selain untuk modal kembali usahanya, Bapak Saifulillah juga menyisihkan pendapatannya untuk kepentingan pendidikan anak-anak yang beliau punyai, beliau sudah bisa menyekolahkan anak terahirnya sampai kejenjang Sekolah Menengah Atas. Ketersedian barang sangat sampai saat ini tidak ada kendala seperti halnya kekurangan bahan kayau maupun bamboo, sehingga hal tersebut tidak menjadi penghalang kita untuk terus membuat sangkar burung.

Dalam pendistribusian barang kepasar sudah mempunyai pelanggan tetap yang siap menjual hasil produksi yang dihasilkannya, dengan didukung komunikasi yang sudah modern semakin mudah untuk mencari konsumen baru dan memantau barangnya dipasaran.

#### Identitas Informan V

Nama Responden	: Hariyono
Umur	: 41 Tahun
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Alamat	: Ds.Dawuhanmangli,Dsn.Krajan,Sukowono
Jenis Produk Yang Dibuat	: Sangkar Burung Jadi

Tanggal Wawancara : 10 September 2017

Usaha kreatif ini ditekuni pada saat umurnya masih 19 tahun, pada saat itu bapak Hariyono belum punya modal apa apa untuk memulai sebuah usaha, beliau ahirya ikut pengerajin lainnya guna belajar membuat sangkar burung mulai awal sampai pemasarannya. Pada sekitar tahun 2002 ada acara pelatihan yang diselenggarakan Dinkop dan mewakili para pengrajin untuk mengikuti pelatihan tersebut. Dari pelatihan yang diperoleh, semakin mengerti tentang pentingnya inovasi dalam membuat sebuah karya kerajinan itu dikarenakan inovasi akan membuat barang punya ciri khusus agar mempunyai nilai difersifikasi dengan karya kerajinan kurungan lainnya.

Dalam setiap bulannya rata-rata dapat memproduksi 40-45 buah sangkar burung, per sangkarnya bisa dijual dikisaran harga mulai dari Rp 80.000 sampai dengan Rp 300.000. Seperti halnya pengrajin kurungan jadi lainnya juga membuat kurungan dengan kualitas premium. Dengan pengalaman mebuat sangkar sejak muda sehingga sangat memahami untuk melayani request konsumen, dikarenakan butuh modal yang banyak dan kontrol kualitas yang sangat ketat tidak semua pengrajin bisa membuat dan sanggup menerima orderan sangkar kualitas premium.

Dalam distribusi kekonsumen, memasarkan sendiri barangnya dan juga dibantu dengan tengkulak yang ada disekitar desa untuk memperluas daerah pemasaran sangkar burungnya. Memang media sosial bisa memudahkan para pengrajin untuk memasarkan kerajinannya untuk dipasarkan ke masyarakat luas.

#### Identitas Informan VI

Nama Responden : Sarwoto  
Umur : 37 tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Ds. Dawuhanmangli, Dsn.Sumberwadung,  
Sukowono

Jenis Produk Yang Dibuat : Sangkar Burung jadi

Tanggal Wawancara : 10 September 2017

Nama lengkap beliau adalah bapak Sarwoto, tapi dalam keseharian beliau biasa dipanggil dengan nama pak woto. Dalam sehari-hari pak woto bekerja seperti halnya kebanyakan masyarakat desa dawuhan mangli yaitu menjadi pengrajin sangkar burung. Usahanya dimulai padawaktu 15 tahun yang lalu. Disaat itu beliau hanya lulusan dari SMP dan bingung akan mencari kerja apa yang cocok dengannya, dan pada waktu itu juga pak woto memulai belajar membuat sangkar burung.

Jenis produk yang dihasilkannya adalah berupa sangkar burung jadi, dalam sebulannya bisa memproduksi sangkar burung sebanyak 20 sampai dengan 30 buah sangkar jadi dan setiap sangkarnya dihargai paling murah mulai dengan Rp 100.000 sampai yang paling mahal seharga Rp 350.000. Dalam memasarkan produknya beliau melakukannya secara mandiri dengan teknologi internet yang telah ada, hadirnya sosial media membuat usahanya lebih mandiri tidak menggantungkan penjualannya terhadap tengkulak.

Sejak awal dimulai usaha pernah mengikuti pelatihan sebanyak satu kali, yaitu pelatihan yang diselenggarakan oleh DINKOP dan UMKM, pelatihan tersebut sangat berguna untuk kemajuan usahanya pada saat ini. Dengan mengikuti pelatihan dari UMKM makin banyak mengetahui tentang seluk beluk pemasaran, dan menjaga kualitas barang yang dibuatnya agar bisa tetap diterima dipasaran.

Pendapatan bersih yang didapat selama satu bulan berkisar pada angka Rp 1.500.000 sampai dengan Rp 1.750.000 tergantung dengan tingkat permintaan konsumen terhadap sangkar burung yang ia buat. Dengan pendapatan segitu pak

woto masih sempat menyisihkan laba usahanya yang mana nantinya akan digunakan untuk perawatan peralatan sangkar burung dan digunakan untuk kebutuhan sehari-hari maupun untuk kebutuhan sekolah anaknya yang masih SMP.

#### Identitas Informan VII

Nama Responden	: Abdul Kadzim
Umur	: 48 tahun
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Alamat	: Ds. Dawuhan Mangli, Dsn. Krajan, Sukowono
Jenis Produk Yang Dibuat	: Sangkar Burung jadi
Tanggal Wawancara	: 10 September 2017

Usaha yang ditekuni berawal dari tahun 1992, yaitu saat usianya masih berumur 23 tahun, awal mulai usahanya ia membuat sangkar ikut dengan orang lain. Setelah beliau mahir membuat semua bagian bagian sangkar lalu membuatnya sendiri dirumah. Pendidikannya yang hanya sampai Sekolah Dasar tidak memadamkan semangatnya untuk selalu berkembang, dikarenakan faktor pendidikan tidak seberapa mempengaruhi output pengrajin, yang mempengaruhi hanyalah kreativitas dan tekad yang tinggi untuk selalu maju dalam mengembangkan usahanya. Kendala yang dihadapi adalah permodalan yang masih minim dikarenakan masih menggunakan uang dari kantong sendiri, perlu kurangnya perhatian pemerintah untuk memperhatikan keberlangsungan para pengrajin dalam hal pemasaran bukanlah menjadi kendala, dikarenakan sangkar burung dari desa dawuhan mangli ini sudah mempunyai nilai tersendiri di mata konsumen. Selain hal tersebut, pihak desa juga sering mengikutkan kerajinan sangkar burung ke pameran pemerintah daerah ataupun dari dinas dinas terkait.

Jenis barang yang dibuat berupa sangkar burung jadi yang mana sangkar burung tersebut akan langsung didistribusikan langsung oleh pak kadzim melalui pedagang yang akan langsung dijual kepada konsumen dan biasanya pembeli tersebut datang mengambil sendiri kerumah. Dengan lamanya usaha ini berjalan, berkat adanya dukungan masyarakat yang mendukung usaha ini dikarenakan industri sangkar burung bisa menambah pengasilan untuk warga sekitar.

Dalam sebulannya Bapak Abdul Kadzim bisa memperoleh pendapatan sebesar Rp 3.600.000 sampai dengan Rp 3.900.000, untuk mendapatkan penghasilan bersih sebanyak itu pak kadzim biasa memproduksi sangkar burung jadi sebanyak 45 sampai dengan 50 buah per bulannya. Orderan kualitas premium biasanya menjadi pendapatan lebih bapak kadzim dalam membuat sangkar burungnya, dengan harga yang 3 kali lipat dari kualitas ekonomi membuat keuntungan beliau makin tinggi, tapi tak setiap bulannya beliau mendapatkan orderan sangkar kualitas tertentu butuh waktu 2-3 bulan untuk menerima order dan menyelesaikannya sampai jadi. Untuk memutar roda usaha, menyisihkan pendapatan sebanyak 30% perbulannya yang digunakan untuk membeli modal usaha pembuatan sangkar burung dan membiayai anak-anak yang pertama kuliah disalah satu perguruan tinggi di jember.

#### Identitas Informan VIII

Nama Responden : Sri Rohmani  
Umur : 51 tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Ds.Dawuhanmangli,Dsn.Krajan,Sukowono  
Jenis Produk Yang Dibuat : Rotan sangkar Burung  
Tanggal Wawancara : 10 September 2017

Ibu Sri Rohmani memulai usahanya sejak berumur 22 tahun, keahliannya membuat rangkaian rotan untuk dijadikan bahan baku sangkar burung. Beliau terbilang cukup senior diantara para pengrajin-pengrajin lainnya, dari dahulu hingga sekarang memang spesialis membuat rotan dan hal tersebut ditekuninya dalam sehari-hari. Cara bekerjanya terkadang hanya membuat ala kadarnya bila tidak mendapatkan pesanan dan melakukan sistem borongan bila mendapatkan pesanan besar dari para pengrajin sangkar jadi.

Setiap bulannya beliau bisa menghasilkan 200-350 buah rangkaian rotan siap pakai untuk bahan baku sangkar burung, setiap satu buah rotannya ia harga Rp 2500 sampai dengan Rp 3500 setiap buah perbedaan harga tersebut tergantung kualitas yang dibuatnya. Pada setiap bulannya bisa memperoleh penghasilan sebanyak Rp 900.000 sampai dengan Rp 1.250.000 tergantung banyaknya barang yang diproduksi.

Modal untuk pembuatan diperoleh dari pinjaman terlebih dahulu dari yang memborong rotannya, selain itu beliau terkadang juga masih menggunakan uang pribadinya untuk menambah barang produksinya dikarenakan barang yang diproduksi mempunyai keuntungan yang sedikit jadi harus membuat lebih banyak barang bila ia ingin memperoleh keuntungan yang lebih besar.

#### Identitas Informan IX

Nama Responden : Watinah  
Umur : 35 tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat :Ds.Dawuhanmangli,Dsn.Sumberwadung,Sukowono  
Jenis Produk Yang Dibuat : Tutup Sangkar  
Tanggal Wawancara : 10 September 2017

Awal mula usaha bu watinah berawa dari 17 tahun yang lalu, awalnya beliau hanya ikut pengrajin lainnya membuat aksesoris sangkar burung tapi lama kelamaan dengan ketrampilan yang dia punya akhirnya beliau mengerjakan kerajinan sangkar burung dirumahnya sendiri. Dalam membuat kerajinan faktor pendidikan memang tidak seberapa mempengaruhi keahlian para pengrajin untuk membuat sangkar burung, meskipun berpendidikan hanya mengenyam sampai bangku Sekolah Dasar saja akan tetapi kemampuan untuk membuat kerajinan sangkar burung tak bisa diragukan lagi. Untuk pelatihan resmi memang tak pernah memperoleh, hanya berbekal pengetahuan yang ditularkan oleh para pengerajin lainnya sudah cukup untuk mengembangkan usahanya saat ini.

Setiap bulannya beliau bisa meraup keuntungan mulai dari Rp 800.000 hingga Rp 1.100.000 tergantung dengan orderan yang dia terima, outputnya juga tak kalah banyak dengan para pengrajin lainnya dalam satu bulan beliau bisa menghasilkan 100-150 buah tutup sangkar burung. Setiap buah sangkar burung dihargai mulai dari Rp 5000 sampai dengan Rp 7500 tergantung kualitas bahan yang dibuat dasar pembuatan tutup sangkar burung tersebut.

#### Identitas Informan X

Nama Responden	: Anggraini
Umur	: 32 tahun
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Ds.Dawuhanmangli,Dsn.Krajan,Sukowono
Jenis Produk Yang Dibuat	: Mengecat Motif Sangkar burung
Tanggal Wawancara	: 10 September 2017

Usaha yang dilakukan ibu anggraini memang lah agak berbeda dengan para pengrajin lainnya, memang tidak menghasilkan sebuah barang tapi beliau menjual jasanya dalam keahlian mengecat motif pada sangkar burung.

Butuh kreativitas yang sangat tinggi untuk melakukan pekerjaan ini dikarenakan butuh inovasi yang lumayan sering untuk membuat sangkar burung mempunyai motif yang tidak monoton itu-itu saja. Usaha ibu anggraini dimulai sejak 12 tahun yang lalu, berawal dari hanya membantu-bantu sang suami untuk mengerjakan pesanan pengecatan dari para pengerajin lainnya dan akhirnya beliau bisa meniru untuk melakukan pekerjaan itu secara mandiri. Meskipun menggunakan alat yang sederhana seperti halnya pisau sama pembubut kayu, tetapi hal tersebut tidak akan menyurutkan pengrajin untuk terus berinovasi membuat sangkar.

Dalam satu bulan bu anggraini bisa mengecat 150-200 buah sangkar burung, per sangkar burungnya ibu anggraini mematok upah dikisaran Rp 5000 sampai dengan Rp 7000, besar kecil upah yang didapatkannya tergantung dengan kerumitan motif yang dikerjakan oleh bu anggraini. Dalam pemasarannya bu anggraini tidak menjual langsung sangkar burungnya dikarenakan beliau hanya mengecat sangkar burung saja tidak menjual barang jadi yang bisa dipasarkan langsung kepada konsumen.

#### Identitas Informan XI

Nama Responden	: Wahyuni
Umur	: 40 tahun
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	:Ds.DawuhanMangli,Dsn.Krajan, Sukowono
Jenis Produk Yang Dibuat	: Mengecat sangkar burung
Tanggal Wawancara	: 15 September 2017

Informan selanjutnya bernama ibu wahyuni, beliau bekerja menjadi pengerajin sangkar burung sejak usianya masih belasan tahun, awal cerita beliau terjun di industri ini berawal dari hanya sekedar membantu sang suami untuk mengerjakan produk sangkar burungnya tetapi beriring dengan berjalannya waktu lama kelamaan ibu wahyuni bisa mandiri mengerjakan pengecatan sangkar burung. Dalam sebulannya ibu wahyuni bisa menerima orderan mengecat sangkar



burung hingga 300-450 buah sangkar burung, yang mana ongkos pengecatan persangkar burungnya di patok pada harga 1000-2000 rupiah tergantung dengan kesulitan dan besar kecilnya sangkar burung yang akan dicatnya. Dengan output sebesar itu ibu wahyuni dalam satu bulan bisa mendapatkan penghasilan sebesar Rp 950.000 sampai dengan Rp 1.250.000. Dalam output kesehariannya beliau dibantu para tengkulak untuk mencarikan orderannya. Meskipun pendidikan hanya sampai pada Sekolah Dasar saja akan tetapi semangat memperjuangkan pendidikan anak-anak agar lebih baik terbukti dengan anak paling tua sudah bersekolah pada Sekolah menengah pertama.

#### Identitas Informan XII

Nama Responden	: Supartin
Umur	: 49 tahun
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	:Ds.DawuhanMangli,Dsn.Krajan, Sukowono
Jenis Produk Yang Dibuat	: Aksesoris/pengait sangkar
Tanggal Wawancara	: 15 September 2017

Selanjutnya ada ibu Supartin dengan produktivitas membuat gagang pengait sangkar burung yang sudah berjalan sejak 28 tahun yang lalu. Dalam satu bulan beliau bisa memproduksi pengait sangkar sebanyak 450-550 buah. Tiap buah pengait sangkar burung per buahnya diberi harga mulai Rp 1000 sampai dengan Rp 2000 tergantung dengan kerumitan pengait sangkar burung yang dibuatnya. Meskipun hanya berpendidikan sampai sekolah dasar saja, beliau bisa menyekolahkan anaknya hingga Sekolah Menengah Pertama dan juga membantu membuat aksesoris sangkar burung juga. Dalam pendistribusian produknya beliau dibantu oleh para penyalur untuk disalurkan kepada para pembuat sangkar burung jadi. Dalam hal permodalan ibu supartin terkadang meminjam uang kepada koperasi disekitar lingkungannya ketika mendapat orderan yang membutuhkan modal yang cukup banyak.

## Identitas Informan XIII

Nama Responden	: Sutinah
Umur	: 47 tahun
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Dsn. Sabrang Tengah, Ds. Pocangan, Sukowono
Jenis Produk Yang Dibuat	: Aksesoris/dasar kurungan
Tanggal Wawancara	: 15 September 2017

Informan selanjutnya bernama ibu Sutinah, ibu Sutinah memulai pembuatan sangkar burung sudah dari 25 tahun yang lalu dan beliau adalah salah satu pengrajin senior yang masih menekuni usaha pembuatan sangkar burung ini. Barang yang dibuatnya berupa dasar kurungan yang berbentuk bulat dan berbahan baku dari kayu triplek. Dalam setiap bulannya beliau bisa memproduksi sampai 400-450 buah dasaran untuk sangkar burung. Perbuah alas sangkar burung tersebut dihargai mulai Rp 1.500 hingga Rp 2.500 tergantung dengan permintaan bahan yang akan dibuat alasnya, semakin bagus bahan kayunya maka semakin mahal juga harga persatuan tutup sangkar burung tersebut. Dalam satu bulan ibu Sutinah bisa mendapatkan upah rata-rata sebesar Rp 900.000 sampai dengan Rp 1.150.000. Dengan adanya industri kecil, banyak masyarakat yang mengantungkan hidupnya pada sangkar burung karena setiap unit usaha bisa menampung 5-12 orang pengrajin untuk mengejakan sangkar burung. Selain untuk mencari rezeki, industri ini dijadikan para pengrajin untuk berbaur satu sama untuk bertukar informasi. Meskipun hanya berpendidikan sampai Sekolah Menengah Pertama saja tetapi semangat memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya sangatlah baik sekali dimana anak pertamanya sudah mengenyam pendidikan di tingkat Menengah Atas. Untuk masalah distribusi barang ibu Sutinah dibantu oleh para tengkulak dan modalnya juga dibantu oleh pinjaman koperasi.

## Identitas Informan XIV

Nama Responden : Suprayogo  
Umur : 46 tahun  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Alamat :Ds.DawuhanMangli,Dsn. Krajan,Sukowono  
Jenis Produk Yang Dibuak : Sangkar Jadi  
Tanggal Wawancara :15 September 2017

Selanjutnya ada bapak Suprayogo yang telah malang melintang menggeluti kerajinan sangkar burung ini, terhitung sudah dari 25 tahun yang lalu beliau melakukan profesi ini. bapak Suprayogo dengan output perbulannya sekitar 25 sampai 35 per bulan, bapak Suprayogo menghargai satu buah sangkar burungnya mulai dengan harga Rp 80.000 sampai dengan Rp 200.000 rupiah tergantung dengan model sangkar burung yang dijualnya. Dalam satu bulan beliau mendapat penghasilan sebesar Rp 1.600.000 sampai dengan Rp 1.850.000. Untuk permodalan beliau hanya mengandalkan perputaran finansial dalam usahanya sehari-hari.

Dalam pendistribusian produknya, bapak Suprayogo mendistribusikan sendiri langsung ke pasar atau konsumen. Itu berlangsung sesuai dengan berjalannya waktu yang menunjukkan kualitas dan konsumen yang mencari produsen dikarenakan hasil kerajinannya yang bagus. Untuk pendidikan yang diberikan kepada anak-anaknya seperti halnya pengerajin yang lain beliau juga memprioritaskan pendidikan yang semaksimal mungkin pada anaknya, anak paling tua sudah menamatkan jenjang pendidikan Menengah Atas.

#### Identitas Informan XV

Nama Responden : Imam Baihaqi  
Umur : 39 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat :Ds.Dawuhanmangli,Dsn.Sbr.Wadung,Sukowono

Jenis Produk Yang Dibuat : Aksesoris/membuat mahkota kurungan

Tanggal Wawancara :15 September 2017

Selanjutnya ada bapak Imam Baihaqi dalam industri ini memproduksi mahkota untuk melengkapi kenggunaan sangkar burung jadi, dengan outputnya mencapai 200-225 buah perbulannya dengan harga perbuahnya dihargai dengan Rp 7000 hingga Rp 8500 perbuahnya. Bapak imam baihaqi sudah menjalankan usahanya sejak 19 tahun yang lalu dengan pendapatan perbulannya sebanyak Rp. 1.300.000 sampai dengan Rp 1.600.000.

Dalam kesehariannya modal didapatkan dari kantong pribadi, beliau tidak berani meminjam ke pihak lain dikarenakan tidak berani menjamin bisa mengembalikannya lagi. Untuk distribusi, bapak Imam Baihaqi langsung mendistribusikan barangnya dan langsung bisa melakukan pre order untuk dibuat rangkaian sangkar burung jadi.

#### Identitas Informan XVI

Nama Responden : Prayitno

Umur : 35 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Ds.DawuhanMangli,Dsn.Krajan,Kec.Sukowono

Jenis Produk Yang Dibuat : Membuat Sangkar Jadi

Tanggal Wawancara :15 September 2017

Selanjutnya adalah bapak Prayitno yang dapat menghasilkan 25-30 sangkar burung jadi siap jual, dalam penjualannya bapak Prayitno menghargai satu sangkar burungnya dengan harga Rp 75.000 sampai dengan Rp 250.000 dan mendapatkan penghasilan pada kisaran Rp 2.500.000 hingga mencapai Rp 2.700.000. Untuk permasalahan pendidikan bukannya anak beliau putus sekolah tetapi dikarenakan masih menempuh pendidikan Sekolah Dasar. Untuk pendistribusian barang beliau langsung menggunakan sosial media untuk

menjajakan barangnya, itu dilakukan karena hal tersebut lebih efisien dan lebih cepat mengena ke pasar langsung.

#### Identitas Informan XVII

Nama Responden	: Budi Utomo
Umur	: 43 Tahun
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Alamat	: Ds. Dawuhan Mangli, Dsn. Krajan, Kec.Sukowono
Jenis Produk Yang Dibuat	: Aksesoris/membuat atap sangkar
Tanggal Wawancara	: 15 September 2017

Bapak Budi Utomo dengan output yang mencapai 250-300 buah dalam sebulan, didalam keseharian bapak Budi Utomo membuat aksesoris yang akan dipasang ke dalam pembuatan sangkar burung dan barang yang dihasilkan oleh bapak Budi Utomo ini dihargai sebesar Rp 3.000 sampai dengan Rp 4.000 perbuah tergantung dengan motif atau tingkat kesulitan dalam membuatnya. Sudah 21 tahun yang lalu beliau menjalankan usaha ini, dan untuk distribusi barangnya beliau langsung mendistribusikan ke pengrajin pembuatan sangkar burung jadi tanpa perantara.

Seperti halnya pengrajin yang lain, Bapak Budi Utomo juga memprioritaskan pendidikan anaknya, dan anak pertama beliau sudah menamatkan pendidikan Menengah Atas.

Tabel 4.13 Hasil Penelitian

No	Nama	Pendapatan	Hasil	PT	LU	Modal	Distribusi	Pelatihan	Saving	PTA
1	Hermasyah	800.00 – 1.200.000	500-700	SD	20	Pribadi	Dibantu	pernah	ya	SMA
2	Abdul Hadi	2.500.000 – 3.000.000	30-37	SMA	27	Pribadi	Pribadi	pernah	ya	PT
3	Sarwono	2.250.00 – 2.500.000	25-30	SD	16	Pribadi	Pribadi	tidak	ya	SMP
4	Saifulillah	3.500.000 – 3.700.000	35-40	SD	23	Pribadi	Pribadi	tidak	ya	SMA
5	Hariyono	3.750.000 – 4.200.000	40-45	SD	22	Pribadi	Dibantu	pernah	ya	SMA
6	Sarwoto	1.500.00 – 1.750.000	20-30	SMP	15	Dibantu	Pribadi	pernah	ya	SMP
7	Abdul Kadzim	3.600.000 – 3.900.000	45-50	SD	25	Pribadi	Pribadi	pernah	ya	PT
8	Sri Rohmani	900.000 – 1.250.000	200-350	SD	29	Pribadi	Dibantu	tidak	ya	SD
9	Watinah	800.000-1.100.000	100-150	SD	17	Dibantu	Dibantu	tidak	tidak	SMP
10	Anggraini	850.000-1.250.000	150- 200	SD	12	Dibantu	Dibantu	tidak	tidak	SMA
11	Wahyuni	950.000-1.200.000	300-450	SD	19	Dibantu	Dibantu	tidak	ya	SMP
12	Supartin	700.000-850.000	450- 550	SD	28	Dibantu	Dibantu	tidak	tidak	SMP
13	Sutinah	900.000-1.150.000	400-450	SMP	25	Dibantu	Dibantu	tidak	ya	SMA
14	Suprayogo	1.600.000-1.850.000	25-35	SMP	25	Pribadi	Pribadi	pernah	ya	SMA
15	Imam Baihaqi	1.300.000-1.600.000	200 -225	SMP	19	Pribadi	Pribadi	tidak	ya	SMA
16	Prayitno	2.500.000-2.700.000	25-30	SMA	17	Pribadi	Pribadi	tidak	ya	SD
17	Budi Utomo	1.100.000-1.250.000	250-300	SD	21	Pribadi	Pribadi	pernah	ya	SMA

Sumber: Data Primer Diolah, 2017.

PT : Pendidikan Terahir

LU : Lama Usaha

PTA : Pendidikan Terahir Anak

Lampiran B

Wawancara dengan informan 1



Wawancara dengan informan II



Wawancara dengan informan III



Wawancara dengan informan IV



Wawancara dengan informan V



Wawancara dengan informan VI



Wawancara dengan informan VII



Wawancara dengan informan VIII



Wawancara dengan informan IX





Wawancara dengan informan X



Wawancara dengan informan XI



Wawancara dengan informan XII



Wawancara dengan informan XIII



Wawancara dengan informan XIV



Wawancara dengan informan XV



Wawancara dengan informan XVI



Wawancara dengan informan XVII



Grade sangkar burung:

Grade premium:



Grade A:



Grade B:



Grade C:

